

**PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI GAMPONG LUBOK SUKON  
KECAMATAN INGIN JAYA, KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NOVA KURNIAWATI**

**NIM. 190501049**

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora  
Pogram S1 Sejarah Kebudayaan Islam**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSLAM-BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

**PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI GAMPONG LUBOK SUKON KECAMATAN  
INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana S-1 dalam Sejarah dan Kebudayaan Islam

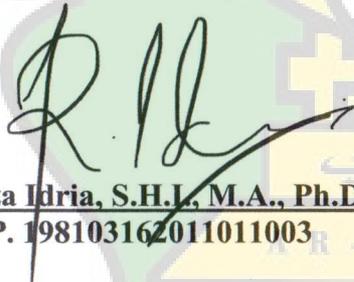
Diajukan Oleh:

**Nova Kurniawati**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam  
NIM. 190501049

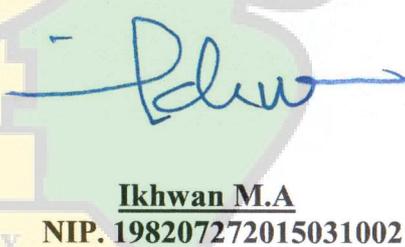
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

**Pembimbing I**



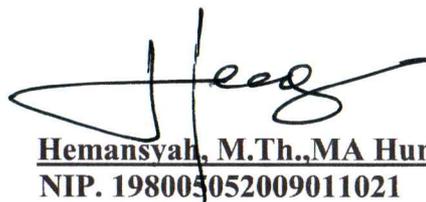
**Reza Idris, S.H.I., M.A., Ph.D.**  
NIP. 198103162011011003

**Pembimbing II**



**Ikhwan M.A.**  
NIP. 198207272015031002

**Disetujui oleh Ketua Prodi SKI**



**Hemansyah, M.Th., MA Hum.**  
NIP. 198005052009011021

**PARIWISATA BERBASIS BUDAYA DI GAMPONG LUBOK SUKON  
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Dan dinyatakan lulus serta diterima  
Sebagai salah satu beban studi program  
Sarjana dalam ilmu sejarah dan kebudayaan islam

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 22 Desember 2023  
22 Jamadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

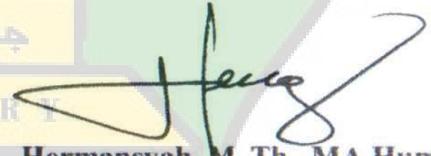
  
Reza Idria S.H.I. M.A., Ph.D  
Nip. 198103162011011003

  
Ikhwan M.A  
NIP. 198207272015031002

Penguji I

Penguji II

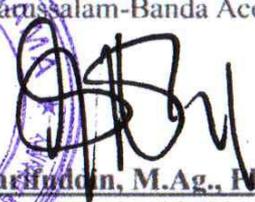
  
Muhammad Thalal, Lc., M.Si., M.Ed.  
Nip: 197810162008011011

  
Hermansyah, M. Th., MA.Hum  
Nip. 198005052009011021



Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
Darussalam-Banda Aceh

  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
Nip. 197001011997031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Kurniawati

Nim : 190501049

Prodi/jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi yang berjudul “Pariwisata Berbasis Budaya di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar” ini beserta isinya benar-benar asli hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari naskah atau karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain skripsi ini dikutip dan telah dicantumkan sumber referensi. Bila ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Adab Dan Humaniora Universita Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 04 Januari 2024

Yang menyatakan,



Nova Kurniawati

Nim. 190501049

## ABSTRAK

Nama : Nova Kurniawati  
NIM : 190501049  
Fakultas/Prodi : Fakultas Adab dan Humaniora/Sejarah Kebudayaan Islam  
Judul : Pariwisata Berbasis Budaya Di Gampong Lubok Sukon Kecamatan  
Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 22 Desember 2023  
Pemimbing I : Reza Idria, M.A., Ph. D  
Pemimbing II : Ikhwan M.A

Kata kunci: *Periwisata, Budaya, Gampong Lubok Sukon.*

Desa wisata merupakan sebuah pedesaan yang memiliki karakteristik khusus untuk menjadi tujuan wisata, misalnya desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kawasan ini masih kental dengan tradisi dan kebudayaan Aceh dan ditetapkan sebagai desa wisata karena memenuhi empat kriteria desa wisata, yaitu unik, asri indah dan lokal. Ditetapkan pada 15 Oktober 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep desa wisata dan partisipasi masyarakat di Desa Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar serta partisipasi keterlibatan masyarakat di Gampong Lubok Sukon. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, mendisplay data, dan memverifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep wisata budaya yang ditonjolkan oleh Gampong Lubok Sukon ialah kuliner zaman dulu, budaya zaman dulu serta wisata sejarah yang kemudian direalisasikan dalam suatu program wisata unggulan desa Lubok Sukon yaitu *'wet-wet gampong'* (keliling desa), wisatawan akan diajak untuk berkeliling desa dengan disugahi beberapa atraksi wisata seperti *"top jengki"* dan pembuatan *timphan*. Adapun dalam pengembangan desa wisata ini sangat didukung oleh perangkat desa, anggota POKDARWIS dan seluruh masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam hal ini seperti, bersedia menyewakan rumahnya untuk dijadikan objek wisata dan *home stay* sebagai ikon wisata. Selain itu masyarakat juga terlihat dalam bidang konsumsi yang tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat.

AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR



Segala Puji serta syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pariwisata Berbasis Budaya Di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.Shalawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam islamiah dan dari alam kebodohan hingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini. Dalam Penulisan ini, tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT, serta batuan dan dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.A, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Unifersitas Islam Negeri Al-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Hermansyah, M. Th., M.A. Hum selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam dan Bapak Ikhwan, S. FiL., M. A. Selaku Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Reza, Idria, MA.,Ph.D selaku pembimbing I dan kepada Bapak Ikhwan M.A sebagai pembimbing II Semoga Allah SWT memberikan

kesehatan, rezeki dan diberi kemudahan dalam segala urusan kepada mereka.

4. Bapak Reza, Idria, MA.,Ph.D Selaku penasehat akademik penulis yang mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama ini dalam proses belajar di Fakultas Adab dan Humaniora
5. Kepada seluruh dosen yang telah mengajar, mendidik dan selalu memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan di Prodi Sejarah dan Kebudayaan
6. Terima kasih penulis ucapkan kepada masyarakat Desa Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan memberikan izin untuk penelitian ini dan data serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa dan penuh hormat serta kemuliaan setulus hati menyampaikan terimakasih banyak yang tiada akhir orang tua tercinta Bapak Saifullah dan Ibu Habibah yang dengan penuh ikhlas senantiasa mendoakan, berjuang keras mendidik dan mengasuh dengan penuh cinta dan kasih sayang tulus diberikan kepada penulis. Serta penulis ucapkan terima kasih kepada Kakek Arafa Abu dan Nenek Nuraini saya yang telah membimbing, merawat serta menjadi tempat berkeluh kesah dan keluarga besar yang menjadi yang selalu berdoa dan memberi semangat kepada penulis.

8. Terimakasih Untuk Ahlul Fikri yang telah mendukung penulis baik secara moril maupun material, juga telah banyak membantu menyemangati serta memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Teruntuk teman baik dan seperjuangan saya Dhyaake Naxrasya, Nurhikmah, Achmad Fauzan dan Raudhatul Ulasalsabila yang telah membantu penulis dengan memberikan dukungan, motivasi maupun pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi jauh dari kata sempurna, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pada masa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 04 Januari 2023

Penulis,

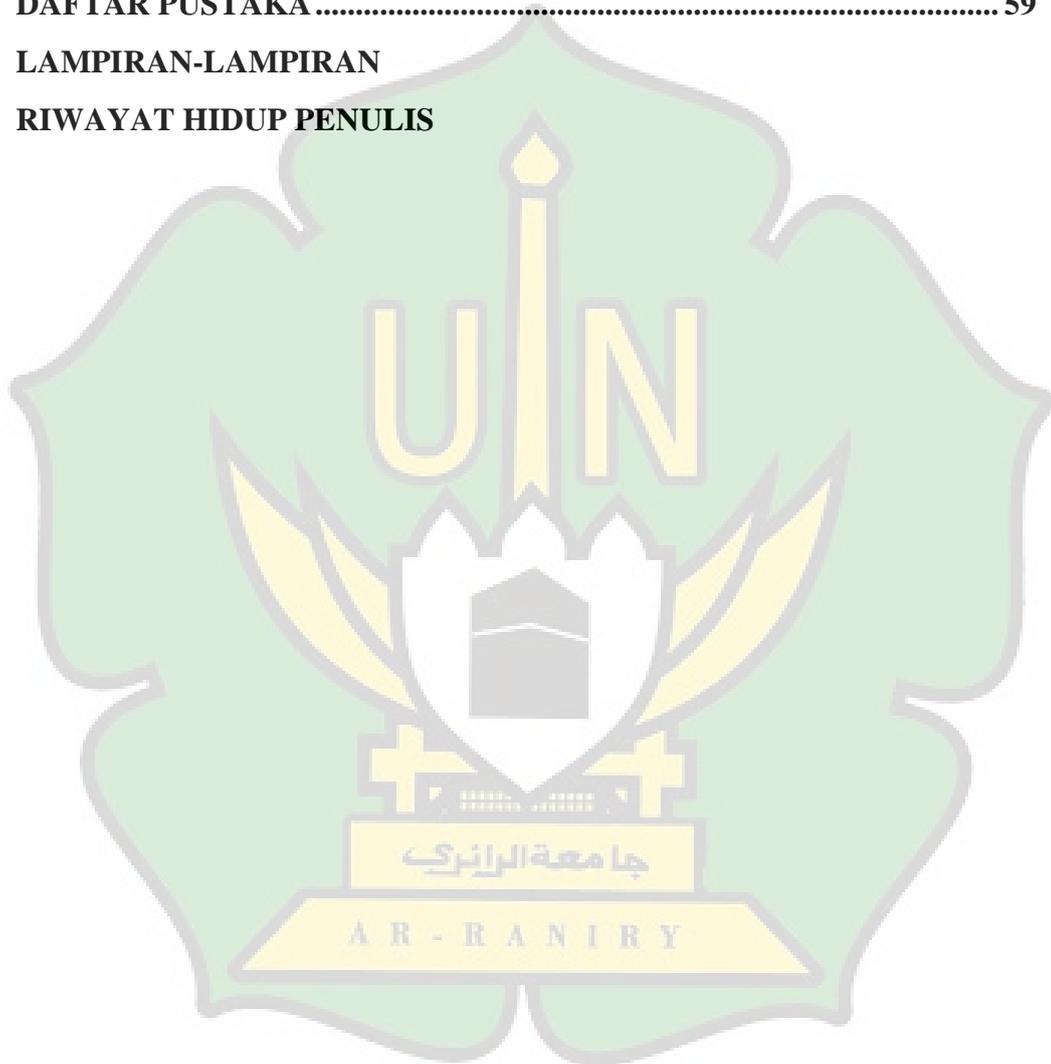
**Nova Kurniawati**

NIM. 190501049

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS.....</b>	<b>16</b>
A. Teori Partisipasi Masyarakat.....	16
B. Teori Fungsional Budaya .....	18
<b>BAB III KONSEP DESA WISATA BERBASIS BUDAYA.....</b>	<b>22</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
1. Asal Usul Gampong Lubok Sukon .....	22
2. Letak Geografis .....	22
3. Pemerintahan Gampong Lubok sukon .....	23
4. Keadaan Sosial .....	24
5. Keadaan Ekonomi .....	26
B. Potensi Pariwisata Gampong Lubok Sukon .....	27
1. Rumoh Aceh.....	28
2. Kuliner Khas Aceh .....	29
3. Upacara Adat.....	31
4. Pagar Tanaman Hidup.....	31
C. Konsep Desa Wisata Lubok Sukon.....	32
D. Partisipasi Keterlibatan Masyarakat di Gampong Lubok Sukon ..	44

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>57</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>58</b>
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	

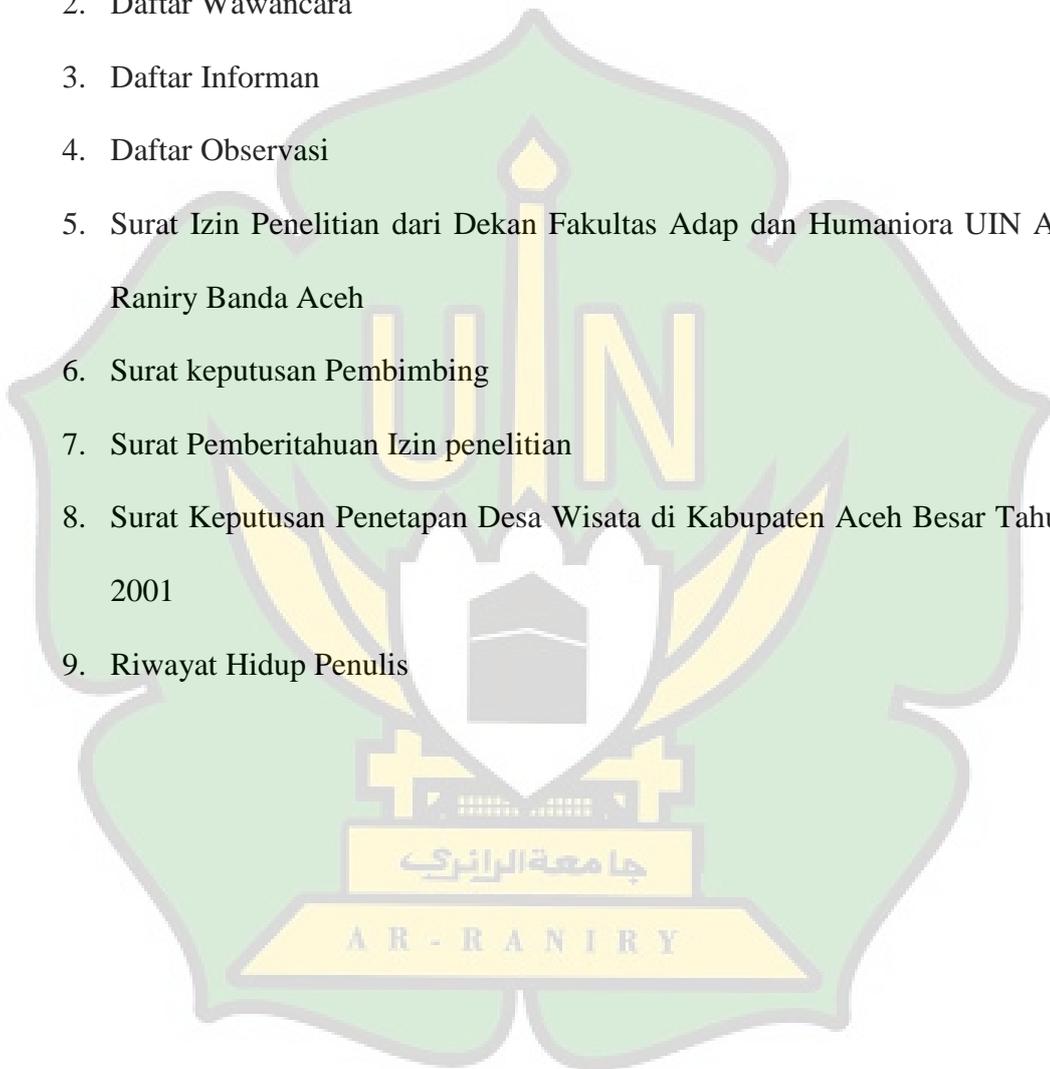


## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 01</b> Denah Gampong Lubok Sukon .....	23
<b>Gambar 02</b> Diagram Profesi Masyarakat Desa Lubok Sukon.....	26
<b>Gambar 03</b> Foto Rumah Aceh Saat di Buka.....	28
<b>Gambar 04</b> Foto Rumah Aceh Saat di Tutu .....	29
<b>Gambar 05</b> Kuliner Tradisional Desa Lubok Sukon .....	30
<b>Gambar 06</b> Pagar Tanaman Hidup .....	32
<b>Gambar 07</b> Penghargaan Desa Wisata .....	36
<b>Gambar 08</b> APBG 2023 Gaampong Lubok Sukon .....	41
<b>Gambar 09</b> Kunjungan Mahasiswa Malaysia.....	55
<b>Gambar 10</b> Kunjungan Orang Eropa ke Desa Lubok Sukon .....	55
<b>Gambar 11</b> Acara Agam Inong Aceh .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Penelitian
2. Daftar Wawancara
3. Daftar Informan
4. Daftar Observasi
5. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
6. Surat keputusan Pembimbing
7. Surat Pemberitahuan Izin penelitian
8. Surat Keputusan Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2001
9. Riwayat Hidup Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa wisata dapat dipahami dengan pengertian bahwa di desa itu dapat terjadi kegiatan pariwisata karena adanya daya tarik kehidupan desa dengan karakteristik yang terdapat di dalamnya, termasuk masyarakat yang ada di desa tersebut. Potensi daya tarik budaya, potensi daya tarik alam dengan karakteristiknya masing-masing akan memiliki peluang dengan apa ada orang diundang sebagai wisatawan guna menikmati daya tarik itu dalam upaya untuk memperoleh pengalaman dan kenangan yang menyenangkan, mengesankan bagi wisatawan. Ketika suatu desa telah mencanangkan diri untuk menjadikan desa itu adalah “Desa Wisata”, jadi tindakan pengembangan akan meliputi: mengenali potensi yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat, aspek perekonomian. Namun, yang tidak kalah penting adalah penerimaan, kesediaan, atau kesanggupan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata yang akan diselenggarakan di desa dimana masyarakat itu tinggal.<sup>1</sup>

Aceh besar sebelum dimekarkan pada tahun 1970 masih tunduk ke wilayah Banda Aceh. ibukota Aceh Besar pada saat ini adalah Jantho, jaraknya sekitar 60 km dari ibukota Provinsi Aceh. sebelum dikeluarkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah

---

<sup>1</sup> Karim, A, *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokal di Lombok*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hal. 35.

yang terdiri dari tiga kawedanan, yaitu: kawedanan Selimum, Lhoknga, dan Sabang. Kabupaten Aceh Besar disahkan menjadi daerah otonomi melalui Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1956 dengan ibukota pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga merupakan wilayah hukum Kotamadya Banda Aceh. Kabupaten ini secara geografis terletak pada posisi  $5,2^{\circ}$  -  $5,8^{\circ}$  LU sampai  $95,0^{\circ}$  -  $95,8^{\circ}$  BT dengan batas- batas sebelah utara dengan Salat Malaka dan Kota Banda Aceh, sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Jaya, sebelah Timur dengan Kabupaten Pidie, dan sebelah Barat dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah lebih kurang 2. 903,502 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 23 Kecamatan, 4 Kelurahan, 68 Mukim da 604 desa dengan jumlah penduduk 400,913 jiwa.<sup>2</sup>

Desa wisata merupakan sebuah pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata, di kawasan ini penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli, selain beberapa faktor pendukung seperti makanan khas Aceh, sistem pertanian dan sistem sosial, turut memprakasai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor ini, alam desa lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah kawasan wisata. Untuk menjadikan desa sebagai desa wisata harus memperhatikan nilai- nilai asli, lokal, unik, dan indah. Selain berbagai keunikan desa wisata juga harus memiliki beberapa fasilitas untuk menunjang kawasan wisata tersebut. Fasilitas-fasilitas tersebut akan memudahkan para pengunjung desa wisata melakukan kegiatannya. Fasilitas-fasilitas yang

---

<sup>2</sup> Yusuf Al Qardhawy Al Asyi, *The History of Aceh*, (Banda Aceh: PeNA, 2020), hal. 76-77.

sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata diantaranya yaitu, sarana transportasi, telekomunikasi, fasilitas kesehatan dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok- pondok wisata home stay atau rumah- rumah penduduk juga dapat dijadikan home stay sehingga para pengunjung turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli. Desa Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Desa di Aceh yang masih terjaga kearifan lokalnya, masih tinggi rasa sosialnya dan masih ada kegiatan peringatan hari- hari besar islam. Serta tradisi- tradisi kemasyarakatan, penataan lingkungannya pun masih sangat memperhatikan ketradisionalnya walaupun banyak di antara penduduk yang memiliki jabatan atau kedudukan yang tinggi baik di pemerintahan maupun swasta.

Aceh dikenal memiliki banyak potensi alam yang indah, keunikan budaya, keberagaman masyarakat serta adat istiadat yang kental akan nilai- nilai budaya sejalan dengan kehidupan masyarakat. Pada tahun 2012 menjadi awal yang baik bagi pemerintah Aceh beserta jajarannya yang memajukan pariwisata. Masyarakat Aceh telah sejak lama mempunyai konsep- konsep dasar mengenai pengaturan tata pemerintahan, tata ruang dan lingkungan yang serasi akan nilai budaya lokal. Namun, menyebabkan berkurangnya keberadaan permukiman tradisional, sehingga warisan budaya bangsa Aceh dikhawatirkan tidak dapat bertahan.

Salah satu permukiman tradisional yang masih bertahan pada saat ini adalah Desa Lubok Sukon di kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Desa ini terletak di dataran rendah, dekat dengan pergunungan, yang sebagian besar rumah penduduknya rumah panggung tradisional Aceh yang terbuat dari kayu.

Rumah- rumah di Desa Lubok Sukon ini di rancang dengan rumah tahan gempa. Desa Lubok Sukon merupakan bagian dari Mukim Lubuk, dengan luas 112 hektar yang terdiri dari empat dusun yaitu: Dusun Durasshalihin, Dusun Darul Makmur, Dusun Darul Ulum, dan Dusun Daruslam. Memiliki 191 unit bangunan. Wilayahnya berbatasan dengan Gampong Dham Pulo di sebelah Utara, Gampong Lubok Gapui di sebelah Timur, Mukim Lambarieh di sebelah Selatan, dan Gampong Dham Ceukok sebelah Barat. Desa Lubok Sukon memiliki sistem kelembagaan pemerintah Desa. Sistem kemasyarakatan atau kekerabatan, sistem kehidupan ekonomi, sistem budaya yang 3 regilius. Beberapa elemen yang membentuk kawasan Desa Lubok Sukon adalah perairan, hutan, permukiman, pertanian, infestruktur, dan tanah kosong.<sup>3</sup>

Saat ini Desa Lubok Sukon telah menjadi salah satu desa wisata dengan menonjolkan arsitektur dan bangunannya yang memiliki ciri khas yang masih asli salah satunya yaitu Rumah Aceh yang masih dipertahankan hingga saat ini. Disamping itu, sebelum Desa Lubok Sukon dinobatkan sebagai desa wisata tentunya terdapat proses transformasi desa konvensional menjadi desa wisata serta sejauh mana keberhasilan desa wisata tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah kajian penelitian dengan judul **“Pariwisata Berbasis Budaya Di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar”**.

---

<sup>3</sup> “ *Profil Desa Wisata Lubok Sukon*”, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk lebih mengerakkan penelitian dalam melaksanakan penelitian dan lebih mempermudah peneliti merumuskan masalah penelitian yang lebih objektif, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep desa wisata di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana parsitipasi keterlibatan masyarakat di Gampong Lubok Sukon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian pariwisata berbasis budaya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Desa Wisata di Desa Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana parsitipasi keterlibatan masyarakat di Gampong Lubok Sukon.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sehingga memberikan kontribusi pemikiran terhadap penelitian. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, kemudian juga sebagai

bahan bagi peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan lebih mendalam mengenai pariwisata berbasis budaya pada Desa Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.<sup>4</sup>

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Masyarakat Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dalam upaya wisata berbasis budaya, kemudian penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis sendiri mengenai pariwisata berbasis budaya. Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mahasiswa, dan para pelajar. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan bagaimana konsep wisata di Desa Lubok Sukon, bagaimana hubungan Desa Lubok Sukon dengan Desa sekitarnya dalam konteks kepariwisataan, dan bagaimana pemahaman pengunjung terhadap keberadaan Desa Wisata.<sup>5</sup>

## E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini sangat penting di dalam penyusunan skripsi oleh karena itu penulis menjaskan beberapa istilah- istilah supaya tidak ada kesalahpahaman dalam menguasai istilah, yang perlu di jelaskan dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

<sup>4</sup> Kartika Ayu, *Skripsi, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh, 26 juli 2019, hal. 8-9.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal, 8-9.

## 1. Pariwisata

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>6</sup> Selanjutnya Musanef mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi.<sup>7</sup>

Yoeti menjelaskan bahwa pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

- a. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, Perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal.
- b. Tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, dimana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan.

---

<sup>6</sup> Kodhyat, H. *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataaan*. (Yogyakarta, 1983), hal. 4.

<sup>7</sup> Musanef. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. ( Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 1995).

d. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.<sup>8</sup>

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain. Perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.<sup>9</sup>

## 2. Budaya

Budaya adalah segala ciptaan, rasa dan karsa manusia baik berupa kebiasaan, adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, bentuk warisan leluhur berupa bangunan, monumen. Sosial budaya adalah potensi yang ada dalam kehidupan masyarakat. keragaman budaya adalah tantangan dan peluang bagi sosial masyarakat Indonesia. setiap kelompok masyarakat (etnis) dasarnya memiliki potensi sosial budaya yang menguntungkan dan mendukung pembangunan. Potensi ini terkadang dilupakan oleh kelompok masyarakat sehingga tidak dapat difungsionalisasikan. Tetapi banyak juga kelompok masyarakat yang menyadari akan potensi- potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara bijak bagi keperluan kelompok masyarakat itu sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> A, Yoeti, Oka, *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi* (Bandung: Angkasa, 2008).

<sup>9</sup> Primadany, Safira Ryalita, *Analisi strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)*, Diss, Brawijaya University, 2013.

<sup>10</sup> Sukmana, Enam, Himawan Brahmonto, and Tauhid Hira. "Analisis Potensi Budaya dengan Pendekatan Community Based Toursm (CBT0 DI Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartenegara" *.EDUTOURISM journal Of Tourism Research* Vol. 01, No. 01,

## F. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis mengambil beberapa rujukan yang terkes5an dengan Pariwisata Berbasis Budaya di Desa Lubuk Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kajian pustaka merupakan upaya seseorang peneliti untuk mencari buku, jurnal, yang pernah dilakukan sebelumnya dimana penelitian itu memiliki variable yang sejalan dengan penelitian yang di lakukan sehingga dapat mengambil rujukan. Kajian pustaka ini bertujuan untuk memberikan gambaran perbedaan atas tulisan sebelumnya. Adapun terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Dalam jurnal penelitian yang di lakukan oleh Zulfikri pada tahun 2020 yang berjudul: “Komparasi Komunikasi Bisnis Pariwisata Gampong Nusa Dan Lubuk Sukon Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Wisatawan”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi bisnis yang dilakukan masyarakat Desa wisata Gampong Nusa dan Gampong Lubuk Sukon selama ini sudah berjalan dengan baik, namun gampong Nusa lebih baik dalam segi fasilitas dan juga wahana wisata, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke Gampong nusa jauh lebih banyak daripada wisatawan yang berkunjung ke Gampong Lubuk Sukon. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Gampong nusa dan Gampong Lubuk sukon dalam meningkatkan minat wisatawan untuk hadir ke desa wisata dan menjadikan Gampong Nusa dan Gampong Lubuk Sukon sebagai destinasi wisata sudah berjalan dengan baik,

namun kegiatan promosi yang dilakukan Gampong Nusa lebih banyak daripada Gampong Lubuk Sukon, Promosi yang dilakukan Gampong nusa dan Gampong Lubuk Sukon hampir sama yaitu dengan melakukan promosi di media sosial media cetak serta dengan menjalin kerja sama dengan pihak terkait.<sup>11</sup>

2. Tulisan dari T. Popon Yuliansyah, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Tahun 2021 yang berjudul “ *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”. Penelitian ini untuk mengetahui model dan program pengembangan wisata Lubok Sukon dan dampak pengembangan wisata Lubok Sukon terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model wisata Desa Wisata Lubok Sukon adalah model wisata tradisional kebudayaan Aceh, dengan program pengembangan berupa pelestarian rumah adat, kebersihan, dan kekhasan Aceh Besar. Dampak terhadap perekonomian masyarakat masih kecil, karena pengembangan yang sudah dilakukan belum sepenuhnya melibatkan masyarakat setempat. Rekomendasi kepada Dinas Pariwisata Aceh Besar agar lebih aktif dalam megembangkan Desa Wisata Lubok Sukon, Pemerintah Desa dapat

---

<sup>11</sup> Zulkifli, “Komparasi Komunikasi Bisnis Pariwisata Gampong Nusa Dan Lubuk Sukon Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Wisatawan”, *Skripsi*, Unuiversitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020, hal 55.

menyusun peraturan pengelolaan pariwisata, dapat berkerjasama dengan badan-badan swasta dalam melakukan promosi dan pengembangan.<sup>12</sup>

3. Tulisan dari Meri Rahayu, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry ( UIN AR-RANIRY) Banda Aceh, Tahun 2021 yang berjudul “*Persepsi Penghuni Terhadap Nilai-Nilai Islam Pada Rumoh Aceh Desa Lubok Sukon Aceh Besar*”. Penelitian ini dilakukan di Desa Lubok Sukon Aceh Besar, dimana pada desa ini masih ditemukan rumoh Aceh sebanyak 40 unit. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan yang dipakai melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini terdapat delapan nilai-nilai islam pada rumoh Aceh yaitu nilai kemudahan dalam melakukan ibadah, nilai membungkukkan badan saat masuk sebagai bentuk memberi hormat kepada penghuni rumah, nilai membedakan ruang antara laki-laki dan perempuan, nilai memuliakan tamu, nilai menjaga kebersihan kaki saat masuk rumah, nilai menyambung silaturahmi, nilai tepat guna dan tidak mubazir, dan nilai ramah lingkungan. Persepsi para penghuni Terkait nilai-nilai tersebut cenderung mengiyakan dan juga menganggap hal tersebut hanya kebetulan, tidak ada aturan khusus yang ditemukan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> T. Popon Yuliansyah, “Analisi Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kbaupaten Aceh Besar”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021, hal 24.

<sup>13</sup> Meri Rahayu. ” Persepsi Penghuni Terhadap Nilai- Nilai Islam Pada Rumoh Aceh Desa Lubok Sukon Aceh Besar”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Ar- Raniry, 2021.

## G. Kerangka Teori

Dalam penulisa ini, penulis akan menggunakan pendekatan teori fungsional tentang kebudayaan. Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam studi antropologi khususnya penelitian etnografis, selama beberapa dasawarsa silam. Dalam tafsiran para fungsionalis, fungsional adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan. Para fungsionalis menyatakan pula bahwa fungsioanalisme merupakan teori tentang proses kultural. Dasar penjelasan fungsional ialah asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya. Atau sistem budaya memiliki kebutuhan yang seharusnya dipenuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup.

Secara garis besar Malinowski merintis bentuk kerangka teori untuk menganalisis fungsi dari kebudayaan manusia, yang disebutnya teori fungsional tentang kebudayaan atau "*a functional theory of Culuture*". Malinowski mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi di mana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan.

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik, yang dimana datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak berubah simbol- simbol. Penelitian dapat diartikan sebagai rangkain kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang pada objeknya.<sup>14</sup>

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah di Desa Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan peneliti memilih daerah tersebut karena Desa Lubok Sukon merupakan salah satu Desa yang masih terjaga kearifan lokalnya.

### b. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap subjek penelitian. Dengan menggunakan teknik ini dapat mengetahui pola tingkah laku subjek sehingga data dapat diperoleh secara langsung, tanpa pengajuan pertanyaan

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui pengajuan beberapa pertanyaan lisan yang dijawab secara lisan maupun tulisan kepada informan guna untuk mendapatkan keterangan yang lebih

---

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 78.

mendalam mengenai sikap, pengetahuan dan perilaku informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang bisa di coba peneliti kualitatif untuk mendapatkan cerminan sudut pandang subjek lewat media tertulis serta dokumen lainnya yang ditulis maupun di buat secara langsung oleh yang bersangkutan. Dengan tata cara ini, penulis mengumpulkan informasi dari dokumen yang telah ada, seperti menelaah buku- buku bacaan, dokumen arsip, dan pandangan- pandangan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang diteliti.

#### c. Analisis Data

Sesudah penulis mendapatkan informasi ataupun data melalui metode, observasi, wawancara serta dokumentasi, setelah itu penulis melaksanakan pengolahan data mulai dari editing, klasifikasi, reduksi hingga kepada pemilihan data yang disajikan sehingga menjadi jelas antara informasi yang dikumpulkan dengan data yang dianalisis, baik itu analisis data yang didapatkan dilapangan dengan data yang di analisis sesudahnya untuk proses pengambilan suatu kesimpulan sehingga perihal tersebut melahirkan hasil bagaimna konsep Desa wisata di Desa Lubok Sukon kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis akan menguraikan sistematika penulisan yang akan memunculkan sub bab yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan kedepannya, dan akan dicantumkan dalam daftar isi, sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini mencakup empat bab sebagaimana penulisan karya ilmiah pada umumnya.

**BAB I PENDAHULUAN**, Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang teori fungsionalis struktural.

**BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum Gampong Lubok Sukon seperti sejarah Gampong, letak geografis, dan keadaan social ekonomi, serta konsep desat wisata gampong Lubok Sukon

**BAB V PENUTUP**, Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Teori Partisipatif Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sumber daya alam yang dimiliki adalah andil yang besar dan berpotensi menjadi objek wisata. Selain itu, dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses dan usaha pengembangan pariwisata sangat penting, sehingga dari masyarakat itu sendiri memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Partisipasi masyarakat sangat menentukan dalam pengembangan desa wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat dan terjadi penurunan kualitas lingkungan, sehingga dalam pengelolaan pariwisata akan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera seiring dengan kelestarian alam. Secara umum konsep dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keperansertaan semua anggota atau wakil-wakil masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk di dalamnya memutuskan tentang rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, manfaat yang akan diperoleh, serta bagaimana melaksanakan dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Partisipasi masyarakat digambarkan sebagai peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan-kegiatan kepariwisataan. Hal ini berarti memberikan kesempatan dan wewenang kepada masyarakat untuk aktif mengelola sumber daya yang ada, mengelola kemampuan mereka sendiri, menjadi subyek bukan sebagai obyek dalam pembangunan, berperan aktif dalam membuat

keputusan dan melakukan kontrol terhadap kegiatan yang mempengaruhi tempat itu.

Menurut Sumarto bahwa partisipasi masyarakat adalah proses ketika masyarakat sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat; sedangkan menurut Pitana menyatakan bahwa partisipasi tidak hanya merupakan kontribusi tenaga, waktu, dan materi secara cuma-cuma, untuk mendukung berbagai program dan proyek pembangunan melainkan sebagai suatu keterlibatan secara aktif dalam setiap proses. Peran aktif yang dimaksud adalah mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan menikmati hasilnya atau yang dikenal dengan "*genuine participation*" atau dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata. Jadi berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dengan ikut berperan aktif dalam pengembangan di suatu destinasi wisata. Partisipasi yang ada sebagai wujud pemberdayaan masyarakat yang tentunya memberikan peluang dan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan terlibat mengembangkan potensi yang ada di daerah mereka tinggal.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Palimbunga, Ika Pujiningrum, "Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Talanusa Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: kajian pariwisata budaya," *Malanesia* 1.2 , 2017, hal 15-18.

## B. Teori Fungsional Budaya

Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam studi antropologi khususnya penelitian etnografis, selama beberapa dasawarsa silam. Dalam tafsiran para fungsionalis, fungsional adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan. Para fungsionalis menyatakan pula bahwa fungsionalisme merupakan teori tentang proses kultural. Dasar penjelasan fungsional ialah asumsi (terbuka maupun tersirat) bahwa semua sistem budaya memiliki syarat-syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya. Atau sistem budaya memiliki kebutuhan yang seharusnya dipenuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup.

Bronislaw Malinowski (1884-1942) dididik di Polandia sebagai seorang ahli matematika, kemudian mempelajari antropologi di Inggris selama 4 tahun dan selama Perang Dunia I tinggal di antara penduduk asli Pulau Trobriand, sambil mengamati cara hidup penduduk asli kepulauan tersebut. Dengan sama sekali mengasingkan dirinya dari orang-orang Eropa lainnya yang ada di kepulauan tersebut dan juga menyelami bahasa serta kebiasaan-kebiasaan dari penduduk asli. Cara yang ditempuh Malinowski ini dinamakan pendekatan penelitian lapangan melalui pengamatan keikutsertaan (*participant observer*).<sup>16</sup> Dan yang paling penting untuk dicatat adalah bahwa teorinya ia kembangkan dengan menekuni penelitian lapangan. Kepulauan Trobriand diwilayah pasifik dipilihnya menjadi objek penelitian dan dari daerah itu pula dari tangan Malinowski lahir berbagai

---

<sup>16</sup> Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hal. 59.

karya tulisan yang sangat dikagumi dikalangan antropologi, salah satu adalah “*Argonauts Of The Western Pacific*”.

Secara garis besar Malinowski merintis bentuk kerangka teori untuk menganalisis fungsi dari kebudayaan manusia, yang disebutnya suatu teori fungsional tentang kebudayaan atau “*a functional theory of Culuture*”. Dan melalui teori ini banyak antropolog yang sering menggunakan teori tersebut sebagai landasan teoritis hingga dekade tahun 1990-an, bahkan dikalangan mahasiswa menggunakan teori ini untuk menganalisis data penelitian untuk keperluan skripsi dan sebagainya.

Malinowski menekankan konsep fungsi dalam melihat kebudayaan yakni:

1. kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan akan pangan dan prokreasi.
2. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan akan hukum dan pendidikan.
3. Kebudayaan harus memenuhi kebutuhan integratif, seperti agama dan kesenian.

Malinowski mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan atau berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi di mana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa

fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan. Menurut Malinowski, fungsi dari satu unsur budaya adalah kemampuannya untuk memenuhi beberapa kebutuhan dasar atau yang timbul dari kebutuhan dasar yaitu kebutuhan sekunder dari para warga suatu masyarakat. Kebutuhan pokok adalah seperti makanan, reproduksi (melahirkan keturunan), merasa enak badan (*bodily comfort*), keamanan, kesantiaian, gerak dan pertumbuhan. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar itu, muncul kebutuhan jenis kedua, kebutuhan sekunder yang juga harus dipenuhi oleh kebudayaan. Makanan menimbulkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan untuk kerjasama dalam pengumpulan makanan atau untuk produksi; untuk ini masyarakat mengadakan bentuk-bentuk organisasi politik dan pengawasan sosial yang akan menjamin kelangsungan kewajiban kerjasama tersebut. Jadi menurut pandangan Malinowski tentang kebudayaan, semua unsur kebudayaan akhirnya dapat dipandang sebagai hal yang memenuhi kebutuhan dasar para masyarakat.<sup>17</sup>

Manusia, melalui instrumentalisasi kebudayaan, maka di dalam mengembangkan maupun memenuhi kebutuhannya, ia harus mengorganisasi peralatan, artefak, dan kegiatan menghasilkan makna melalui bimbingan pengetahuan, dengan kata lain yaitu melalui proses belajar manusia dapat meningkatkan eksistensinya. Jadi kebutuhan akan ilmu dalam proses belajar adalah mutlak. Dan di samping itu tindakan manusia juga harus dibimbing oleh keyakinan, demikian pula magik. Karena tatkala manusia mengembangkan sistem pengetahuan ia akan terikat dan dituntut untuk meneliti asal mula kemanusiaan, nasib, kehidupan, kematian dan alam semesta. Jadi, sebagai hasil langsung

---

<sup>17</sup> *Ibid, hal. 160.*

kebutuhan manusia untuk membangun sistem dan mengorganisasi pengetahuan, timbul pula kebutuhan akan agama.

Konsep kebudayaan terintegrasi secara menyeluruh dalam upaya pemenuhan kebutuhan manusia. Kebudayaan sebagai seperangkat sarana adalah masalah mendasar. Kepercayaan, dan magik sekalipun, harus mengandung inti utilitarian, karena ia memenuhi fungsi psikologis. Aturan-aturan dan ritual magik dan agama tertentu dapat memantapkan kerjasama yang diperlukan, di samping juga untuk memenuhi kepuasan pribadi seseorang. Apa yang diuraikan di atas adalah teori fungsional kebudayaan sesuai dengan pemikiran Bronislaw Malinowski tentang kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan sampingan.

Inti dari teori fungsional tentang kebudayaan bahwa segala aktivitas kebudayaan itu bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian misalnya salah satu contoh dari unsur kebudayaan, hal ini terjadi karena manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurinya akan keindahan. Ilmu pengetahuan juga timbul karena kebutuhan naluri manusia untuk tahu. Banyak juga aktivitas kebudayaan terjadi karena kombinasi dari beberapa macam *human needs*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi* (Jakarta: UI Press, 2014), hal. 165.

## **BAB III**

### **KONSEP DESA WISATA BERBASIS BUDAYA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Asal Usul Gampong Lubok Sukon**

Nama Gampong Lubok Sukon terdiri atas dua suku kata yaitu Lubuk dan Sukon, menurut sejarah tokoh adat dan pemuka masyarakat, bahwa, kata “Lubuk” bermakna dalam atau dalam bahasa aceh disebut juga Lhok, sedangkan “Sukon” diambil dari nama pohon, Karena daerah ini banyak ditumbuhi pohon/batang sukon. Dari perpaduan dua kata tersebut terciptalah nama gampong yang dinamai gampong Lubok Sukon.<sup>19</sup>

##### **2. Letak Geografis**

Secara geografis desa Lubok Sukon terletak di pusat Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Desa ini memiliki luas wilayah 112 Ha. Daerahnya di lewati Sungai Krueng Aceh dengan lebar 30-50 meter, yang membatasi Gampong Lubok Sukon dengan jalan utama dan Gampong-Gampong di sekitarnya, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Dham Pulo,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Mukim Lambarieh,
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lubuk Gapuy dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Dham Ceukok.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sumber: Dokumen Pemerintah Gampong Lubok Sukon 2023.

<sup>20</sup> Sumber: Dokumen Pemerintah Gampong Lubok Sukon 2023.



Gambar 01 Denah Gampong Lubok Sukon

Desa Wisata Lubuk Sukon ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Darussalihin, Dusun Darul Ulum, Dusun Darussalam dan Dusun Darul Makmur. Sebelah utara, desa Lubuk Sukon berbatasan dengan desa Dham Pulo, di sebelah timur berbatasan dengan desa Lubuk Gapuy, di bagian sebelah barat dengan desa Pasie Lubuk dan desa Lambarih Bak Mee di bagian sebelah selatan.

### 3. Pemerintahan Gampong Lubok Sukon

Desa merupakan suatu wilayah kesatuan masyarakat hukum adat, memiliki wilayah dengan batasan desa lain, berdaulat mengatur diri sendiri atas kepentingan masyarakat setempat berdasarkan hak asal usulnya, budaya adat istiadat diakui dan dihormati. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam sistem Pemerintahan Indonesia dalam menghormati keistimewaan kekhususan Aceh sesuai dengan bunyi pasal 117 pada ayat (2) Undang-Undang Pemerintahan Aceh Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Struktur pemerintahan terdiri atas beberapa status dengan peran tertentu, yaitu pemerintahan Gampong dipimpin oleh seorang Keuchik dan dibantu oleh Sekretaris Keuchik karena pada saat itu dalam susunan pemerintahan gampong belum ada istilah Kepala Dusun. Wakil Keuchik pada saat itu juga memiliki peran dan fungsi yang sama seperti halnya Kepala Dusun pada saat ini. Imum Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan Gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan Gampong dan dalam memutuskan sebuah putusan hukum adat.

Tuha Peut menjadi bagian lembaga penasehat Gampong, Tuha Peut juga sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh keuchik. Imum Meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada zaman dulu roda pemerintahan dilaksanakan di rumah Pak Keuchik dan di Meunasah (tengah-tengah masyarakat) karena pada saat itu belum ada kantor Keuchik.

Selain kelembagaan pemerintahan, terdapat kelembagaan sosial kemasyarakatan yang diikuti oleh penduduk gampong, yaitu kelompok pengajian, kelompok organisasi wanita, dan kelompok organisasi pemuda.<sup>21</sup>

#### 4. Keadaan Sosial

Nilai dan kepercayaan yang berkembang pada masyarakat Gampong Lubuk Sukon adalah adat Aceh Besar yang Islami. Keseluruhan masyarakatnya

---

<sup>21</sup> Sumber: Dokumen Pemerintah Gampong Lubuk Sukon 2023.

merupakan pemeluk Agama Islam yang taat sesuai syara'. Adat dan tradisi dilakukan melalui ritual-ritual yang berkaitan dengan kelahiran, pernikahan, kegiatan keagamaan (maulid Nabi, Nuzulul Qur'an, Peusijuek) dan kegiatan pertanian (Khanduri Blang). Kegiatan ritual ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang menggunakan prinsip musyawarah untuk mencapai kata sepakat sehingga hasilnya dapat diterima oleh seluruh masyarakat. Warga gampong yang terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan dengan jalinan silaturahmi dan keakraban yang tinggi serta solidaritas yang mendalam. Salah satu contoh sosialisasi warga gampong yaitu kunjungan kerumah sakit atau kerumah warga yang sakit dengan perkumpulan pemuda-pemuda gampong. Contoh lain yaitu kerja sama dalam gotong royong membersihkan jalan gampong.

Tatanan kehidupan masyarakat Gampong Lubuk Sukon sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbau social kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana selama agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntun pula untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah Islamiah antar sesama. Atas landasana inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi social dengan baik.<sup>22</sup>

---

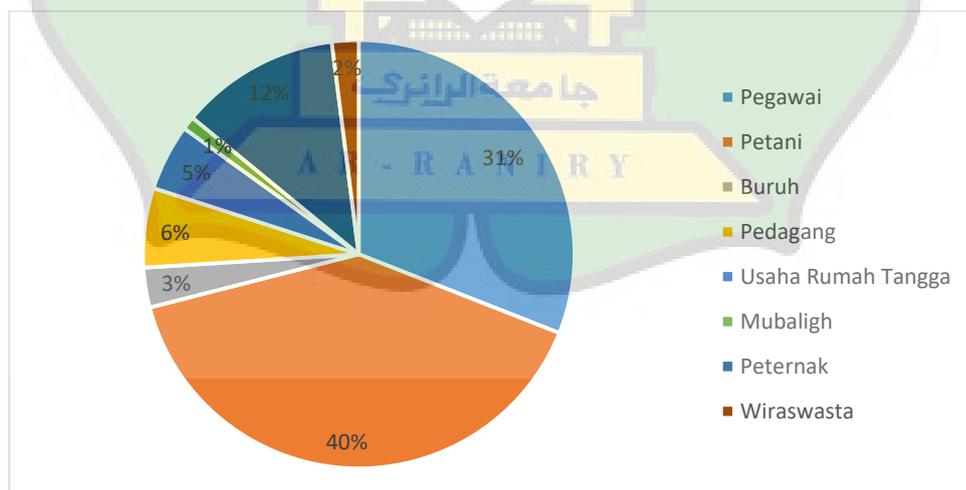
<sup>22</sup> Profil Gampong Lubok Sukon 2023.

## 5. Keadaan Ekonomi

Disektor usaha ekonomi produktif, masyarakat Lubuk Sukon memiliki banyak sektor usaha ekonomi, misalnya jual beli sembako/kelontong, usaha peternakan, lahan pertanian dan lain-lain. Sebagian besar warga penduduk Gampong Lubuk Sukon bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dikarenakan letak topografi wilayah Gampong Lubuk Sukon yang berupa dataran rendah dan faktor tanah yang sangat potensial sebagai daerah persawahan.

Meskipun demikian, pekerjaan sebagai petani mulai ditinggalkan penduduk karena stagnasi dalam bidang pertanian dan pendapatan yang kurang mencukupi. Selain petani, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai PNS, Pegawai Swasta, Pedagang, Peternak dan industri rumah tangga lainnya.<sup>23</sup> Berikut data jenis mata pencaharian warga masyarakat Lubuk Sukon:

**Gambar 02 Diagram Profesi Masyarakat Desa Lubuk Sukon**



Sumber: Pemerintah Gampong Lubok Sukon

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 10.

Ditinjau dari segi mata pencaharian, profesi masyarakat desa Lubuk Sukon pun sangat beragam. Mayoritasnya bekerja sebagai petani sebanyak 40%, pegawai sebanyak 31%, peternak 12%, buruh 3%, usaha rumah tangga 5%, wiraswasta 2%, pedagang 6%, dan tokoh agama seperti ustadz atau mubaligh 1% (Gambar 02). Walaupun banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri, akan tetapi mereka tetap mengelola lahan pertanian sebagai penghasilan tambahan untuk kehidupan sehari-harinya. Lahan pertanian itu pun biasanya merupakan warisan yang diberikan dan dikelola secara turun-temurun.

### **B. Potensi Pariwisata Gampong Lubok Sukon**

Desa Lubok Sukon merupakan sebuah perkampungan tradisional yang saat ini masih berkembang di Aceh Besar. Desa ini berbeda dengan desa-desa lain yang berada di Aceh Besar. Masyarakat dan aparatur desa Lubok Sukon masih kompak dalam menjaga serta mempertahankan tradisi dan nilai budaya Aceh yang dimiliki. Sejarah mencatat sebuah prestasi yang dianugerahkan kepada desa Lubok Sukon pada tanggal 15 Oktober tahun 2012 sebagai desa wisata yang dianggap sudah memenuhi empat kriteria destinasi wisata tingkat Aceh, yaitu asli, lokal, unik dan indah. Penganugerahan sebagai desa wisata ditetapkan oleh Pemerintah Aceh yang telah menetapkan desa Lubok Sukon sebagai desa Wisata di bawah pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh.

Desa Lubok Sukon memiliki beberapa daya tarik wisata yang berfokus kepada budaya masyarakatnya, seperti rumah tradisional, upacara adat dan kuliner

khasnya. Tentunya hal inilah yang menjadi daya jual yang ditawarkan kepada seluruh wisatawan yang datang berkunjung ke desa mereka baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara.

### 1. Rumoh Aceh

Rumoh Aceh atau juga disebut dengan Rumah Aceh merupakan rumah tradisional tempat tinggal masyarakat Aceh yang mencerminkan kebudayaan masyarakatnya. Arsitektur Rumah Aceh sangat unik dengan ciri khas rumah panggung yang semua materialnya dari kayu dan tidak menggunakan pakudan terdiri dari tiga bagian ruangan yang memiliki fungsi yang berbeda. Sebagian besar Rumah Aceh di Desa Lubuk Sukon merupakan warisan turun temurun yang telah berumur ratusan tahun. Rumah Aceh dibangun menghadap kiblat supaya apabila ada tamu yang masuk melalui serambi depan tidak akan menghalangi para penghuni rumah yang sedang beribadah sholat. Gambar 03 dan 04 menunjukkan kondisi Rumoh Aceh yang berada di pekarangan Desa Lubuk Sukon.<sup>24</sup>



Gambar 03  
Foto Rumah Aceh Saat di Buka

---

<sup>24</sup> Hasil Observasi, Pada Tanggal 25 Juli 2023.



Gambar 04

Foto Rumah Aceh Saat di Tutup

Desa Wisata Lubok Sukon adalah salah satu desa yang masih mempunyai kearifan lokal atau mempertahankan rumah adat Aceh atau Rumoh Aceh sebagai tempat hunian sebagai identitas Aceh. Rumah Aceh yang terdapat di Desa Lubok Sukon berjumlah 40 unit, walaupun rumah tersebut sudah mengalami modifikasi. Saat ini, terdapat 5 unit rumah yang biasanya dijadikan sebagai objek wisata. Rata-rata rumah tersebut sudah berusia 60 lebih dan merupakan warisan dari orang tuanya. Jumlah Rumah Aceh di desa ini semakin lama semakin berkurang akibat dari modernisasi, dimana masyarakat lebih memilih tinggal dirumah modern daripada rumah tradisional karena faktor sulitnya merawat rumah tradisional dan mengeluarkan biaya yang besar. Masyarakat berpendapat bahwa Rumah Aceh yang ada di Desa Lubok Sukon dapat dijadikan sebagai salah satu daya tarik wisata heritage (Gambar 03 dan 04), dimana rumah tersebut dapat menggambarkan budaya aceh dan harus dilestarikan.

## 2. Kuliner Khas Aceh

Masyarakat Desa Lubok Sukon juga masih melestarikan kuliner lokalnya mulai dari lauk pauk hingga kue tradisional. Lauk pauk yang disediakan seperti

kuah beulangong, kuah masem keu-eung, kuah sie itek, keumamah, sie reuboh, dendeng aceh, ayam tangkap, dsb. Selain itu, juga tersedia kue-kue tradisional seperti timphan, roti bhoi, meuseukat, keukarah, dsb. Berbagai kuliner lokal tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata, karena menggunakan cita rasa yang khas. Keberadaan kuliner tersebut seharusnya dilestarikan agar tidak menghilang akibat dari modernisasi. Namun, saat ini belum ada yang memfasilitasi penjualan makanan-makanan tersebut, sehingga makanan harus dipesan jauh-jauh hari karena masyarakat hanya membuatnya ketika ada pesanan saja. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa kuliner lokal dapat dijadikan sebagai salah satu potensi wisata (Gambar 05) dan berharap kuliner tersebut seharusnya selalu tersedia agar dapat dinikmati oleh wisatawan tanpa harus memesan jauh-jauh hari, serta penjualan makanan tersebut juga dapat menambah penghasilan masyarakat.<sup>25</sup>



Gambar 05 Kuliner Tradisional Desa Lubuk Sukon

---

<sup>25</sup> Hasil observasi, pada tanggal 23 Juli 2023.

### 3. Upacara Adat

Masyarakat Desa Lubuk Sukon masih melestarikan budaya Aceh hingga hari ini, hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai kenduri atau upacara seperti; kenduri budaya, kenduri keagamaan, kenduri lingkaran kehidupan, hingga kenduri peusijek.<sup>26</sup> Kenduri budaya adalah kenduri yang berkaitan dengan adat istiadat dan kepercayaan masyarakat yang diwariskan oleh para leluhurnya, seperti kenduri turun ke sawah dan kenduri menghindari musibah. Kenduri keagamaan berkaitan dengan hari perayaan agama Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dsb. Sedangkan kenduri lingkaran kehidupan manusia berkaitan dengan hari kelahiran, hari pernikahan, dan hari kematian. Kemudian, kenduri peusijek atau tepung tawar, seperti kenduri rumah baru, mobil baru, dsb. Berbagai kegiatan adat tersebut tentunya harus dilestarikan, salah satunya dengan memperkenalkan kepada masyarakat luas.

### 4. Pagar Tanaman Hidup

Pagar tanaman hidup juga menjadi andalan paket wisata yang ditawarkan masyarakat Gampong Lubuk Sukon dimana pagar ini dapat membuat mata terlihat bersih dan sangat rapi, tanaman teh-tehan selain sebagai pembatas pekarangan, tanaman teh-tehan juga berfungsi sebagai penyerap polusi, tempat berjemur, tidak disukai nyamuk, mudah dikelola, dan meningkatkan kualitas visual. Pagar

---

<sup>26</sup> Zahrina, C, (2015) Pedesaan dalam Perspektif Sejarah dan Budaya, Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.

tanaman juga relatif aman untuk orang yang berkendara. Pagar tanaman telah digunakan masyarakat dari dulu hingga sekarang.<sup>27</sup>



Gambar No 06

Pagar Tanaman Hidup

### C. Konsep Desa Wisata Lubok Sukon

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal, budaya, dan lingkungan di sekitar wilayah pedesaan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, mempromosikan kebudayaan, serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif di wilayah pedesaan. Di Indonesia, desa wisata semakin berkembang dan terus mendorong kemajuan ekonomi kreatif masyarakat desa.

Konsep pengembangan desa wisata adalah menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata. Dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Prinsip utama dalam desa

<sup>27</sup> Hasil observasi, pada tanggal 25 Juli 2023.

wisata adalah desa membangun, yaitu fokus kepada pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun desanya secara mandiri. Pengembangan desa wisata merupakan misi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui pengembangan usaha produktif di bidang pariwisata, sesuai dengan potensi dan sumber daya lokal. Hal ini juga disebutkan oleh

“Sekarang di mana trend saat ini mendorong desa wisata itu berbasis pemberdayaan masyarakat. kita mau seluruh masyarakat yang ada di desa wisata baik di desa Lubok Sukon maupun desa lain itu berperan aktif, itu mereka masyarakatnya bukan hanya menjadi objek tapi juga harus menjadi subjek agar pemberdayaan ekonomi masyarakat itu merata. jadi semua kalangan yang ada di desa wisata itu bisa menerima manfaat dari adanya desa wisata”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pemerintah berharap dengan adanya desa wisata ini dapat desaa tersebut dapat mandiri dan mendorong perkembangan pemberdayan masyarakat karena masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata ini tidak hanya menjadi objek saja namun masyarakat adalah subjek agar pemberdayan ekonomi masyarakat dapat merata.

Desa wisata merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal, budaya, dan lingkungan di sekitar wilayah pedesaan. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, mempromosikan kebudayaan, serta mengembangkan potensi ekonomi kreatif di wilayah pedesaan. Di Indonesia, desa wisata semakin berkembang dan terus mendorong kemajuan ekonomi kreatif masyarakat desa. Saat ini terdapat 1073 desa yang ada di Indonesia dapat

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan SubKor dan Tata Kelola Disbudpar Aceh pada tanggal 31 Oktober 2023.

dikembangkan menjadi desa wisata. Bagaimana pemerintah mendukung pengembangan desa wisata? Pemerintah dapat menyediakan pendampingan, pelatihan, penyediaan infrastruktur, fasilitas akses finansial, promosi, dan pengembangan kemitraan. Pengembangan desa wisata merupakan suatu proses atau cara untuk membangun desa menjadi desa wisata dengan mengembangkan potensi yang ada serta melengkapinya dengan fasilitas yang menjadi daya tarik wisatawan luar.

Proses transisi suatu desa menjadi desa wisata pada prakteknya tidak terjadi secara begitu saja, melainkan didasarkan kepada beberapa alasan yang mendasarinya. Beberapa alasan yang mendorong pengembangan desa wisata, yaitu: Pertama, bagian dari pelestarian nilai tradisi/budaya. Kedua, bagian dari pengembangan potensi baik itu sumber daya alam, nilai budaya maupun sumber daya manusiawi. Ketiga, kebijakan untuk membuka lapangan pekerjaan. Keempat, mendorong akselerasi pembangunan desa. Kelima, adanya dorongan eksternal, seperti tingginya minat masyarakat untuk melihat keunikan objek wisata yang ada di desa yang bersangkutan. Setelah terjadinya proses pengembangan desa menjadi desa wisata, maka dapat memberikan banyak perubahan kepada desa tersebut dan menjadikan pembeda antara desa wisata dengan desa lainnya.<sup>29</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Jadi memang sejarah Lubok Sukon ini sendiri menjadi desa wisata itu desa wisata itu pada tanggal 25 November tahun 2012. Saat itu dalam

---

<sup>29</sup> Dian Herdiana, Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat, *Jurnal Master Pariwisata*, Vol 6, No. 1. 2019.

rangka Branding Visit Aceh 2013. Jadi saat itu desa Lubok Sukon adalah desa wisata pertama di Provinsi Aceh yang ditetapkan karena dinilai punya 4 kriteria dasar dari desa wisata yaitu unik, asri, indah dan lokal. Jadi karena dia punya 4 kriteria itu akhirnya ditetapkanlah dia sebagai desa wisata pertama di Provinsi Aceh, selain itu juga tentu penetapan ini tidak begitu saja. Lubok Sukon juga merupakan desa yang berkembang dan punya sejarah yang cukup gemilang di masa lampau, dimana di tahun 1973 dan 1975 itu adalah desa wisata desa teladan tingkat provinsi di mana saat itu keuchik Jamin salah satu keuchik Lubok Sukon yang sedang menjabat diundang ke Istana negara ke Presiden Soeharto untuk diberikan penghargaan sebagai desa teladan tingkat Provinsi Aceh di tahun 1973 dan 1975. Itulah proses awalnya kenapa akhirnya terpilihlah Lubok Sukon menjadi salah satu desa wisata. Tapi di lain sisi Lubok Sukon juga hari ini merupakan desa tradisional. Jadi kita masih banyak rumah rumah adat Aceh yang ada di Lubok Sukon, banyak rumah adat aceh, pagar kita masih pagar kayu, kita juga terkenal dengan keasrian alamnya keasrian tata ruangnya kita sangat baik, tata ruangnya enggak ada di lubok sukon di jalan buntu itu enggak ada. Jadi kita memang betul betul ditata dengan rapi tata ruang kita yang begitu indah karena coba lihat hari ini enggak ada rumah yang saling membelakangi gitu, saling menghadap ke jalan cuma rata rata itu coba dilihat karena memang sudah dikonsepskan sejak dulu. Itulah ciri khasnya adalah adanya tata kota yang baik dan Lubok Sukon memenuhi gitu ya, Jadi dia secara konsep desa secara adat dan tradisi kita juga masih sangat kuat. Bahkan sampai dengan saat ini banyak kegiatan kegiatan kita yang akhirnya itulah menjadi dasar kenapa karena kita bisa menjadi desa berbasis budaya desa wisata berbasis budaya”.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses transisi desa Lubok Sukon menjadi desa wisata Lubok Sukon ialah karena adanya dorongan eksternal. Hal ini dapat dilihat pada prosesnya bahwa pemerintah yang melihat bahwa Lubok Sukon ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi desa wisata berdasarkan empat kriteria dasar dari desa wisata yaitu unik, asri, indah dan lokal. Karena keempat kriteria dasar tersebutlah akhirnya desa Lubok Sukon ditetapkan sebagai desa wisata. Jadi masyarakat Lubok Sukon tidak bermufakat dan menetapkan dirinya sebagai desa wisata Lubok Sukon tetapi adanya dorongan eksternal yaitu dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh yang menetapkan

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS pada tanggal 25 September 2023.

Lubok Sukon sebagai desa wisata pada saat kunjungan Branding Visit Year 2013. Selain itu, pada tahun 2023 desa wisata ini juga mendapatkan penghargaan HDWI (Taman Mini Nusa Indah) sebagai juara harapan 2 dengan kategori kelembagaan dan CHSE (Cleanliness, Health, Safety & Environment Sustainability).



Gambar No 07 penghargaan Desa Wisata

Secara konseptual, pariwisata *Community-Based Tourism* (CBT) adalah sebuah kegiatan pariwisata yang dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat serta dikelola dan dikoordinasikan pada tingkat masyarakat yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan mendukung mata pencaharian yang berkelanjutan dan melindungi nilai sosial-tradisi budaya dan sumber daya warisan alam dan budaya.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Association of Southeast Asian Nations, *ASEAN Community Based Tourism Standard*, Jakarta: The ASEAN Secretariat, 2016. Hal, 5.

Prinsip dasar dari CBT menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam mengembangkan pariwisata baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pengembangan pariwisata, maupun dalam pengelolaannya. Sehingga, manfaat kegiatan pariwisata sebesar-besarnya diperuntukkan bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Dalam membangun desa wisata kita menggunakan konsep pentahelix yaitu adanya kerjasama antara pemerintah, swasta, akademisi, media serta masyarakat itu sendiri, tapi penggerak utama tetap masyarakat yaitu konsep *community based Tourism* (CBT) dan dalam pengelolaan desa wisata ada beberapa konsep yaitu dikelola oleh pokdarwis (kelompok yang terdiri dari masyarakat dan membentuk sebuah komunitas sadar wisata), dikelola oleh Bumdes dan Koperasi dan dalam pengelolaan desa wisata ada beberapa konsep yaitu dikelola oleh pokdarwis (kelompok yang terdiri dari masyarakat dan membentuk sebuah komunitas sadar wisata), dikelola oleh Bumdes dan Koperasi”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat memainkan peran penting dalam proses pengembangan desa wisata yang merupakan penggerak utama dalam keberlangsungan desa wisata. Kapasitas pengelola wisata merupakan aspek penting dalam memajukan desa wisata di Desa Lubok Sukon. Kapasitas tersebut mencakup kemampuan tata kelola para pengelola desa wisata. Sejauh ini, destinasi wisata di Desa Lubok Sukon dikelola oleh berbagai lembaga atau organisasi seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Koperasi.

Desa wisata merupakan tipologi tersendiri dimana desa dibagi ke dalam karakter-karakter berdasarkan potensi dan pola pengembangan pariwisata. Berdasarkan kepada desa wisata yang ada di Indonesia, maka setidaknya tipologi

desa wisata dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu: Pertama, desa wisata adat/budaya. Kedua, desa wisata alam/konservasi alam dan ketiga, desa wisata ekonomi kreatif. Desa wisata adat/budaya mengusung konsep dimana dasar potensi dan pengembangan pariwisata berupa budaya atau adat istiadat. Bentuk adat atau budaya yang dikembangkan bisa berupa sistem kepercayaan (religi), sistem kesenian, sistem sosial, arsitektur tradisional maupun lainnya yang memiliki hubungan dengan budaya dan adat istiadat.<sup>32</sup> Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Lubuk Sukon adalah desa wisata berbasis budaya. Adapun keunikan dari desa ini adalah wisatawan bisa menikmati wisata masa lalu dengan melihat rumah-rumah aceh yang masih dipertahankan sampai hari ini didukung dengan suasana alam yang masih asri serta adat istiadat masyarakat yang masih kental. Di sisi sejarah, di lubuk Sukon ada museum rumah mantan gubernur aceh (Muzakkir Walad) dan Rumah Aceh Cek mad Rahmany yang menjadi icon wisata Lubuk Sukon”.<sup>33</sup>

“Kami dasar dari Lubok Sukon ini desa wisata berbasis budaya, jadi apa yang menjadi budaya zaman dulu kuliner zaman dulu serta wisata sejarah itu yang tonjolan. jadi kita ada satu program unggulan namanya itu wet-wet gampong, jadi wet-wet gampong ini adalah gabungan atraksi-atraksi wisata lain, jadi wet-wet gampong kita mengajak masyarakat wisatawan untuk berkeliling desa dan mendapatkan beberapa atraksi wisata contohnya top jengki, pembuatan timphan, dan itu kami hari ini melihat bahwasanya wisatawan itu tidak hanya ingin makan timphan, melihat jengki tapi mereka ikut merasakan gimana pembuatan timphan”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa desa Lubok Sukon termasuk kedalam tipologi desa wisata budaya. Hal ini terlihat dari wisata yang ditonjolkan oleh desa Lubok Sukon ialah kuliner zaman dulu, budaya zaman

---

<sup>32</sup> Dian Herdiana, 2019, Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat, *Jurnal Master Pariwisata*, Vol 6, No. 1.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ketua Pokdarwis Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

dulu serta wisata sejarah yang direalisasikan dalam suatu program wisata unggulan desa Lubok Sukon yaitu ‘*wet-wet gampong*’ (keliling desa), dalam program ini para wisatawan diajak untuk berkeliling desa dengan disuguhkan beberapa atraksi wisata seperti top jengki, pembuatan timphan. Sebuah desa dikatakan layak sebagai destinasi wisata jika minimal memiliki tiga komponen utama yang saling berkaitan. Komponen tersebut adalah daya tarik/atraksi, paket wisata, dan fasilitas.<sup>35</sup> Daya tarik desa wisata merupakan komponen pertama dan menjadi pondasi desa wisata. Persepsi tentang pariwisata biasanya menghambat pengelola desa wisata untuk menentukan potensi daya tarik desanya. Desa wisata merupakan destinasi khusus. Artinya dia bukan destinasi wisata untuk semua kalangan masyarakat seperti objek wisata modern, melainkan lebih pada jenis wisata nostalgia dan edukasi yang rata-rata menasar pada kelompok masyarakat dari perkotaan dan anak-anak. Dikatakan sebagai wisata nostalgia karena sebagian besar pangsa pasarnya adalah mereka yang dulunya adalah masyarakat desa yang sekarang terjebak dalam kehidupan Kota. Bagi mereka, melihat dan merasakan kembali suasana kehidupan desa adalah hal yang kembali menjadikan hidup menjadi lebih Segar (*refresh*) dan lebih kreatif-produktif (*recreat*).

Peran pemerintah tidak dapat dapat optimal dengan sendirinya dalam pengembangan potensi pariwisata, membutuhkan beberapa faktor, Pertama adalah anggaran. Ketersediaan anggaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah, tanpa dukungan anggaran yang cukup,

---

<sup>35</sup> Antara, Made dan Arida Sukma, *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*, Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana, 2015, Hal. 23.

program yang dihasilkan juga tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Sekdes desa Lubok Sukon dalam wawancaranya:

“Jadi selama ada Undang-Undang Desa Tahun 2014 jadi mulai tahun 2015 setiap desa ada anggaran dari pemerintah pusat itu namanya dana desa terus ada dari kabupaten ataupun provinsi itu namanya alokasi dana Gampong jadi yang menjadi sumber keuangan atau anggaran di desa di seluruh Indonesia. kalau kita di Aceh sumber dana itu dari dana desa kemudian alokasi dana Gampong kemudian dari PAG, PAG itu pendapatan asli Gampong itu pendapatan dari aset-aset desa misalnya toko rumah sewa itu masuknya ke PAG. Kemudian juga ada dari retribusi pajak pemerintah kabupaten, jadi setiap anggaran yang kita keluarkan kita ada membayar pajak terus pajak itu kembali retribusinya ke kita sekian persen lah ada ketentuannya. Terus kita ada dibuka sumber dana dari retribusi sampah, kebetulan sampah kita dikelola oleh pemerintah kabupaten, jadi sekitar seminggu dua kali atau tiga kali itu mobil sampah masuk ke desa untuk mengambil sampah jadi iuran per tong sampah itu sekitaran 30.000 per bulan. Terus juga saat ini sejak tahun kemarin itu juga ada sumber anggaran desa dari kegiatan-kegiatan wisata desa lubok sukun tahun kemarin lebih kurang hampir 1, 2 M. itu total dari berbagai sumber dana. Terus kami sendiri dan Keuchik Hamdan itu mulai memerintah desa Lubok Sukon akhir 2019”.<sup>36</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh SubKor dan Tata Kelola Disbudpar Aceh dalam Wawancaranya yaitu:

“Dan kalau dari dana murni kita nggak ada anggaran khusus yang di plot untuk masing-masing desa, jadi memang anggaran khusus gitu tidak ada, kita anggaran bentuknya itu universal. Jadi misalnya kita buat pelatihan di desa wisata itu kita undang itu desa wisata yang ada di Aceh besar misalnya ada Nusa, Lubok Sukon, Jhanto (Jalin). Sekarang di mana trend sekarang ini mendorong desa wisata itu berbasis pemberdayaan masyarakat. Kita mau seluruh masyarakat yang ada di desa wisata baik di desa Lubok Sukon maupun desa lain itu berperan aktif, itu mereka masyarakatnya bukan hanya menjadi objek tapi juga harus menjadi subjek agar pemberdayaan ekonomi masyarakat itu merata. Jadi semua kalangan yang ada di desa wisata itu bisa menerima manfaat dari adanya desa wisata”.<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Wawancara dengan Sekdes Desa Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

<sup>37</sup> Wawancara dengan SubKor dan Tata Kelola Disbudpar Aceh pada tanggal 31 Oktober

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa tidak ada anggaran khusus yang dialokasikan oleh pemerintah daerah untuk pengembangan desa wisata ini secara spesifik, meskipun begitu pemerintah daerah sangat mendukung pengembangan desa wisata ini dengan membantu mendorong desa wisata berbasis pabdaryaan masyarakat melalui berbagai pelatihan yang diadakan. Namun dalam hal ini, untuk menyongsong perkembangan desa wisata Lubok Sukon pemerintah desa Lubok Sukon memberikan dukungan anggaran yang berasal dari dana APBG desa atau gampong senilai 12 juta rupiah tahun anggaran 2020 dan 19 juta tahun anggaran 2023 yang dapat dilihat pada Gambar 3.5 dibawah ini:



Gambar 08 APBG 2023 Gaampong Lubok Sukon

Unsur penganggaran investasi tempat wisata yang harus dipikirkan adalah struktur, ukuran, pola, dan tipe investasi.<sup>38</sup> Atas dasar tersebut dan rencana penganggaran yang hanya mendanai pembangunan beberapa sarana, maka perlu dipikirkan prioritas pembangunan. Dasar pemilihan tingkat prioritas adalah sarana

<sup>38</sup> Bhaskar, G. Role of Financial Management in Tourism, *International Journal of Business Intelligence*, 1(1), 2015, hal.1–3.

yang dapat menghasilkan aliran kas masuk, yaitu objek utama yang mengundang pengunjung untuk datang. Hal ini juga disampaikan oleh Sekdes dalam wawancaranya yaitu:

“Sebelumnya desa kita ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2012, jadi pada saat itu bisa dibilang memang aktif dan berhasil cuman sekitar 2016 sampai dengan 2019 sempat vakum. Mungkin pengurusnya sibuk dengan kegiatan lain, dan pada saat keucik Hamdan dilantik memang salah satu program prioritasnya adalah untuk menghidupkan kembali kegiatan wisata. Bahkan di tahun pertama beliau beliau menganggarkan untuk kegiatan wisata lebih kurang hampir 70 juta dipakek untuk kegiatan pemugaran rumah aceh yang menjadi ikon kita memang milik pribadi tetapi pada saat itu beliau melakukan pendekatan dengan pemilik rumah aceh tersebut untuk diberikan hak pengelolaan oleh desa. Jadi setelah tanda tangan pengelolaan hak langsung dianggarkan untuk renovasi rumah aceh tersebut ataupun pemugaran. Karena pada saat itu sangat tidak layak lagi rumah aceh tersebut maksudnya atapnya bocor terus untuk tahap selanjutnya dibuat spot-spot foto yang mendukung kunjungan para wisatawan. Jadi kita buat lah icon di depan itu i love lubok sukun jadi itu anggarannya lumayan juga. Kemudian selain pembangunan fisik juga dianggarkan untuk kegiatan operasional daripada kegiatan wisata tersebut gotong royong, konsumsi, rapat dan sebagainya. Itulah pencapaian dan bukti konkrit dukungan pemerintah desa”.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa anggaran merupakan salah satu komponen penting dalam mengembangkan desa wisata, pemerintah desa Lubok Sukon dalam hal ini menunjukkan dukungannya terhadap pengembangan desa wisata Lubok Sukon dengan mengambil tindakan-tindakan penting dalam hal pembangunan fisik guna mendukung perkembangan desa wisata Lubok Sukon. Dengan mengusung konsep desa wisata berbasis budaya Lubok Sukon memilih untuk melakukan pembangunan ulang atau pemugaran terhadap Rumah Aceh/ Rumah Aceh yang menjadi iconiknya desa wisata Lubok Sukon.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Sekdes Desa Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

Mengenal lebih lanjut konsep kebudayaan, Malinowski mengajukan sebuah orientasi teori yang dinamakan fungsionalisme, yang beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi di mana unsur itu terdapat. Dengan kata lain, pandangan fungsionalisme terhadap kebudayaan mempertahankan bahwa setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat, memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan bersangkutan. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Banyak sih, maulid kita sangat terkenal. Tradisi-tradisi kenduri blang itu masih ada. Disini masih tradisional semua, setiap malam kita ada Dalail Khairat yang digerakkan oleh anak mudanya, terus setiapada orang meninggal setelah tiga hari kita ada masak apam. Itu tradisi khas itu biasa beda-beda desa beda dia. Kebiasaan- kebiasaan masyarakatnya itu masih tradisional, makanya kita punya jargon, jadi kalo masyarakat luar ingin melihat bagaimana kehidupan, perumahan, suasana, adat dan tradisi itu datang ke Lubok Sukon untuk bisa merakasan vibesnya itu, makanya orang Malaysia itu suka ke Lubok Sukon. Ada Malaysia, Brunei, lokal juga”.<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pola kelakuan kemudian menjadi kebiasaan, setiap kepercayaan dan sikap yang merupakan bagian dari kebudayaan dalam suatu masyarakat seperti kenduri blang, maulid, masak apam dan lain-lain yang merupakan memenuhi beberapa fungsi mendasar dalam kebudayaan. Hal ini berbanding lurus dengan teori Malinowski yang beranggapan bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi di mana unsur itu terdapat, dengan kata lain bahwa semua unsur kebudayaan akhirnya dapat dipandang sebagai hal yang memenuhi kebutuhan dasar para masyarakat.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Gampong Lubok Supada tanggal 25 September 2023.

Dengan demikian, budaya sesungguhnya dapat menarik wisatawan ketempat tujuan sebagaimana yang di inginkan oleh para wisatawan. Beberapa unsur wisata yang dapat sebagai daya tarik di Lubok Sukon seperti Rumoh Aceh, Kuliner Khas Aceh, arsitektur bangunan, tradisi dan Pagar Tanaman Hidup. Selanjutnya pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun telah terjadi peningkatan dibidang pariwisata domestik dan mancanegara dengan tujuan untuk mengungkapkan jenis lain dari manfaat budaya. Adapun hal ini memperlihatkan bahwa pariwisata budaya telah menjadi salah satu elemen dasar yang menarik wisatawan untuk tujuan tertentu.

Dinamika budaya mampu mengembangkan dirinya sehingga modernitas dan tradisi menyatu dalam tiap tahap memberi stabilitas yang mantap dan juga meningkatkan kepercayaan pada diri sendiri serta membuatnya gairah pada realitasnya tidak sama sekali menunjukkan eksistensinya. Ini merupakan dampak dari perkembangan pariwisata yang tidak merujuk pada konsepsi yang lebih luas, hal yang terjadi ketika pariwisata berkembang dengan motif dan ekonominya masing-masing.

#### **D. Parsitipasi Keterlibatan Masyarakat Di Gampong Lubok Sukon**

Masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata. Mereka adalah komponen utama dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat Partisipasi

masyarakat merupakan sebuah tindakan keterlibatan masyarakat sekitar dalam Pengembangan desa wisata. Proses keterlibatan tersebut dimulai dari mengidentifikasi masalah, identifikasi Potensi, dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, proses pengambilan keputusan tentang solusi alternatif untuk menangani dan mengatasi masalah. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Jadi memang kalo dilihat dari prosesnya, keinginan itu lahir di pemerintahan. Pemerintah melihat potensi, jadi kalau bukan kita yang bermufakat dan menetapkan diri sebagai Lubok Sukon. Tidak, tapi prosesnya adalah proses dari eksternal masuk kedalam. Proses dari eksternal dimana pemerintah provinsi saat itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh melihat bahwa Lubok Sukon mempunyai potensi sehingga masuklah mereka ke Lubok Sukon dan ketika proses itu masuk di desa tentu terjadi mufakat antara perangkat desa, tuha peut, tokoh-tokoh desa, masyarakat desa untuk memikirkan betul-betul bagaimana proses desa wisata ini. Memang ketika di awal tentu terjadi pro dan kontra karena kalau bicara masalah wisata itu kesannya seperti apa gitu, makanya kita mengusung konsep wisata budaya jadi kita tetap berbasis desa wisatanya. Bukan wisata yang sifatnya seperti di pantai dan segala hal. Jadi dalam prosesnya memang kita berbasis desa wisata seperti itu”.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, pada proses awal mula ditetapkan Lubok Sukon sebagai desa wisata seluruh elemen masyarakat mulai dari Kepala desa bersera perangkatnya, Tuha Peut, tokoh-tokoh desa serta masyarakat dilibatkan penuh dalam proses mufakat untuk menetapkan desa Lubok Sukon sebagai desa wisata. Meskipun pada dalam prosesnya awalnya terjadinya proses transisi desa Lubok Sukon menjadi desa wisata Lubok Sukon pertama kali itu ditetapkan oleh pemerintah provinsi yaitu dari Dinas Kebudayaan dan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

Pariwisata Aceh yang menetapkan Lubok Sukon sebagai desa wisata pada saat kunjungan Branding Visit Year 2013. Meskipun pada awalnya dalam proses transisi desa Lubok Sukon terjadi karena adanya dorongan eksternal, untuk menjalankan dan mengembang desa wisata masyarakat Lubok Sukon tentunya harus melakukan mufakat dan mencapai suatu kesepakatan bersama yaitu dengan mengusung konsep wisata budaya yang didalamnya juga terdapat nilai-nilai islami sehingga desa wisata Lubok Sukon dapat berjalan sampai saat ini.

Salah satu komponen penting dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan yaitu pelibatan atau partisipasi masyarakat setempat, pengembangan mutu produk wisata pedesaan, pembinaan kelompok pengusaha setempat. Keaslian akan memberikan manfaat bersaing bagi produk wisata pedesaan. Unsur-unsur keaslian produk wisata yang utama adalah kualitas asli, keorisinalan, keunikan, ciri khas daerah dan kebanggaan daerah diwujudkan dalam gaya hidup dan kualitas hidup masyarakatnya secara khusus berkaitan dengan perilaku, integritas, keramahan dan kesungguhan penduduk yang tinggal dan berkembang menjadi milik masyarakat desa tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Kasi Pemerintahan Gampong Lubok Sukon:

“Rumah Aceh ini dibuat atas tiga kriteria: yaitu agama, adat/ budaya dan yang kesehatan. Pertama. Kalau dari segi agama itu pasti menghadap kiblat kemudian lantainya dari pohon pinang sebagai bentuk kesucian. Kedua budaya, budaya inikan adat setempat. Nah rumah aceh ini dibuat bukan seperti rumah-rumah sekarang untuk seni, karena struktur pada rumah aceh itu ada bawah dan atas kalau yang di depan ini namanya serambi depan, tengah dan belakang. Ketiga-tiganya ini punya fungsi antara serambi depan dan serambi Tengah ini ada pembatas dinding jadi tamu-tamu khusus yang belum kenal ya cukup di depan saja tidak boleh naik ke serambi Tengah karena serambi Tengah ini tempat berkumpulnya keluarga. Karena di ramban tengah ini dia adalah tempat linto baru, jadi

lintah baru ini tempatnya di serambi Tengah kemudian kalau sudah punya anak nanti baru turun ke ke tempat main keluarga jadi rumah aceh ini dibuat bukan asal-asal buat yaitu ada adatnya gitu. Yang ketiga dari segi kesehatan nah rumah aceh ini tangganya itu selalu dari sebelah timur, karena umumnya daerah kita ini karena angin karena kalau kena angin barat ini kalo hujan terciprat air itu bisa basah serumah makanya kenapa tangga itu dibuat di sebelah timur, segi kedua dibuat sebelah timur itu kalau dibuka pintu dapat sinar matahari pagi untuk kesehatan juga. Dan rumah aceh ini tidak panas karena dibuatnya itu berlobang-lobang. Jadi rumah aceh ini dibuat dengan penuh kesehatan penuh dengan kebudayaan dan keagamaan”.<sup>42</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Rumah Aceh atau juga dikenal dengan Rumoh Aceh merupakan rumah adat masyarakat Aceh. Dalam membangun sebuah rumah, masyarakat Aceh sangat memperhatikan unsur-unsur agama, kesehatan dan budaya. Hal tersebut tercermin dalam beberapa hal. Misalnya saja, Rumah yang menghadap ke arah kiblat merupakan cermin bahwa masyarakat Aceh tidak pernah lupa akan Tuhan yang menciptakan. Dari segi budaya dapat dilihat dari fungsi dari setiap ruangan yang ada didalam Rumah Aceh yang telah diatur sedemikian rupa untuk membedakan ruangan yang digunakan untuk keluarga berkumpul, kamar tidur, serta ruang penerimaan tamu dibuat secara terpisah. Kemudian dari segi kesehatan, peletakan tangga pada rumah Aceh itu dibagian timur untuk mengantisipasi angin barat terlebih lagi pada saat hujan turun, air hujan tersebut dapat terciprat keseluruh rumah sehingga peletakan tangga haruslah disebelah timur. Rumah Aceh ini memiliki nilai seperti bentuk keyakinan kepada Tuhan dan adaptasi dengan alam. Oleh karena itu, melalui rumah adat ini kita melihat pola hidup, budaya serta nilai-nilai yang diyakini masyarakat Aceh.

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Kasi Pemerintah Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

Seiring berjalannya waktu, rumah adat Aceh kini hanya sedikit yang dapat kita temui di Aceh. Masyarakat sekarang telah beralih dengan menggunakan rumah-rumah yang terbuat dari bata dan beton. Hal tersebut juga terjadi karena semakin sedikitnya bahan-bahan yang dapat ditemui di alam. Pembangunan di atas hutan membuat potensi-potensi alam di Aceh mulai berkurang. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS dalam wawancaranya yaitu:

“Jadi memang ini tidak tertulis tapi memang terjadi semacam kesepakatan bersama antara pemerintah desa, masyarakat desa untuk terus melerstarikan, apa itu yang menjadi seperti contohnya masyarakat Lubok Sukon hari ini itu mempertahankan betul-betul rumah adat Aceh. Walaupun memang ditambah ya bangunan fisik itu tidak merusak bangunan lama. Enggak ada semacam perjanjian tertulis tetapi menjadi kesepakatan bersama, keinginan masyarakat untuk terus melestarikan rumah Aceh ini. Dan kami juga dikelompok wisata ini dan selalu saya sampaikan kepada kawan-kawan bahwa misi kita itu tidak hanya mendatangkan wisatawan, mendapatkn uang tetapi misi besar kita adalah mempertahankan adat dan tradisi budaya. Bayangkan hari ini jika kita tidak melakukan pendekatan melalui pariwisata, itu rumah-rumah Aceh yang ada hari ini itu 5 tahun kedepan itu dibongkar, dibangun kembali. Tapi ketika kita masuk dalam pendekatan wisata, ada wisatawan yang datang dan mengunci mereka ‘oh Alhamdulillah Lubok Sukon ini masih mempertahankan rumah Aceh’ jadi ada rasa bangga yang tumbuh dalam masyarakat sehingga rasa bangga itu yang akhirnya mempertahankan rumah-rumah Aceh ini. Jadi kita misinya ini misi mempertahankan kebanggaan masyarakat terhadap sejarahnya”.<sup>43</sup>

Bersadarkan pernyataan diatas dapat dilihat bahwa bagaimana kerja sama antara pemrintah desa dengan masyarakat untuk terus mempertahankan kan Rumah Aceh sebagai salah satu warisan adat dan budaya, para kelompok organisasi pengelola desa wisata juga terus mendorong masyarakat desaa bahwa misi terbesar mereka tidak hanya untuk mendatangkan wisatawan, menajdi sumber pemasukan tetap misi besarnya adalah untuk terus mempertahankan adat dan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Kasi Pemerintah Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

tradisi budaya. Dan dengan masuknya pendekatan wisata ini pada desa Lubok Sukon yang dapat menumbuhkan rasa bangga dalam diri masyarakat sehingga akhirnya rasa bangga itu mempertahankan rumah-rumah Aceh yang ada saat ini. Warisan budaya merupakan representasi dinamika manusia yang diteruskan melalui nilai kehidupan, norma, sejarah, arsitektur, ritual dan pola hidup suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu perlunya pelestarian budaya yang berkelanjutan agar kita mampu selain menggali setiap nilai yang melekat dengan sejarah dan perkembangan bangsa, juga menjadi akselerator sektor pariwisata.

Prinsip pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain, ialah: (1) memanfaatkan saran dan prasarana masyarakat setempat, (2) menguntungkan masyarakat setempat, (3) berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat, (4) melibatkan masyarakat setempat, (5) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan, dan beberapa kriteria yang mendasarinya seperti antara lain:

- 1) Penyediaan fasilitas dan prasarana yang dimiliki masyarakat lokal yang biasanya mendorong peran serta masyarakat dan menjamin adanya akses ke sumber fisik merupakan batu loncatan untuk berkembangnya desa wisata.
- 2) Mendorong peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. Penduduk setempat memiliki peranan yang efektif dalam proses pembuatan keputusan tentang bentuk pariwisata yang

memanfaatkan kawasan lingkungan dan penduduk setempat memperoleh pembagian pendapatan yang pantas dari kegiatan pariwisata.

- 3) Mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Hal ini juga disampaikan oleh Sekdes Gampong Lubok Sukon

“Jadi mengenai pemilik rumah aceh tersebut setelah ada perjanjian katakanlah kontrak pengelolaan itu mulai dari rumah tersebut semuanya tanggung jawab desa perawatan, kebersihan. Mengenai pemilik rumah pemilik rumah tidak meminta dalam klausul perjanjian pun tidak disebutkan untuk pemilik rumah itu berapa namun kita berinisiatif setiap kegiatan ada juga memberikan tapi enggak ada ditentukan berapa itu enggak”.<sup>44</sup>

Kemudian juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS yaitu:

“Jadi kita ada tingkatannya tuh home stay adalah satu kamar yang yang disewakan atau satu ruang Nah diatas *home stay* kita punya *guest house* juga, *guest house* itu satu bangunan punya enam kamar kosong untuk disewakan tetapi enggak ada pemiliknya enggak ada yang jaga semacam ini hotel lah tapi *guest house* ini tingkatannya. Kita punya *guest house* dengan 6 kamar dan kita punya *home stay* yang total 10 *home stay*”.<sup>45</sup>

Dan disampaikan juga oleh pihak Disbudpar Aceh Besar bahwa:

“Itu kan konsepnya memang dari masyarakat Gampong Lubok Sukon itu sendiri. Sebenarnya secara keseluruhan dapat bilang memang masyarakat Lubok Sukon ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan dan mereka sangat mendukung desanya jadi desa wisata”.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan dan memajukan desa wisata ini seluruh masyarakat Lubok Sukon baik itu Kepala Desa, perangkat desa, Anggota POKDARWIS serta masyarakat semua ikut berkontribusi untuk memajukan desa wisata Lubok Sukon, salah satunya dapat dilihat bahwa masyarakat melakukan

<sup>44</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Gampong Lubok Sukon pada tanggal 25 September 2023.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Pihak Disbudpar Aceh Besar pada tanggal 30 Agustus 2023.

kerja sama dengan pemerintah desa untuk menyewakan rumahnya agar dapat dijadikan *home stay* sebagai salah satu ikon wisata Lubok Sukon.

Pemerintah desa sebagai pihak yang diberikan kewenangan dalam penyelenggaraan pembangunan tingkat desa tidak hanya harus mampu mensinergikan berbagai kebijakan pembangunan dengan pengembangan wisata yang ada, tetapi juga harus mampu mengakomodasi pengembangan desa wisata tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan desa. Hal ini dapat juga disampaikan oleh Sekdes Gampong Lubok Sukoon yaitu:

“Mungkin salah satu keuntungannya dengan datangnya wisatawan barang-barang yang kita jualkan itu laku dan kalau ada wisatawan wisatawan yang datang itu tidak hanya melihat saja pasti ada yang dibeli. Setiap mereka datang atau ada kegiatan-kegiatan besarkan kita ada paket wisata, paket wisata ini kita libatkan semua unsur masyarakat dan ini manfaatnya lebih kepada ekonomi warga. Misalnya kita ada kegiatan kunjungan wisata diambil paket melihat demo masak jadi kita libatkan warga dan buat warga pun kita memberikan honor dan dapat dan dampaknya bisa menumbuhkan ekonomi warga. Karena memang tujuan pertama kegiatan wisata ini tidak hanya semata mata untuk profit desa tapi untuk taraf ekonomi warga. jadi misalnya ada kegiatan wisata untuk PAG desa pun tidak terlalu besar 10% dari semua kegiatan, 5% untuk Pokdarwis, 5 % persen untuk desa dan lainnya untuk kebutuhan-kebutuhan kegiatan tersebut dan banyak untuk warga yang terlibat dalam kegiatan misalnya ada paket wisata makan siang yang pertama kan buat yang masak nih kita bayar sehari berapa nanti sisanya baru untuk desa dan dari malah kadang-kadang untuk desa dan pokdaris nggak ada hanya untuk yang masak-masak itu saja. Jadi intinya dengan ada kegiatan desa wisata ini dapat membantu warga dalam hal pendapatannya”.<sup>47</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Lubok Sukon mendukung secara aktif keterlibatan masyarakat didalam

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Sekdes Gampong Lubok Sukon Pada Tanggal 25 September 2021.

pengembangan desa wisata, hal ini dapat dilihat pada kerja sama antara pemerintahan desa anggota POKDARWIS dan masyarakat Lubok Sukon setiap kegiatan wisata. Tidak hanya itu dalam hal ini masyarakat juga dilibatkan dalam bidang konsumsi yang mana masyarakat mendapatkan bagian keuntungan dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu pemerintah desa tidak hanya melibatkan masyarakat dalam kegiatan wisata namun juga mampu mengakomodasi pengembangan desa wisata tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong percepatan pembangunan desa.

Konsep wisata budaya adalah interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat karena kekuatan daya tarik budaya terhadap tujuan budaya dan nilai-nilai sosial mencakup unsur-unsur yang melekat dan tidak berwujud budaya. Masyarakat desa harus mampu membuka diri terhadap pihak luar atau wisatawan, serta mampu mengembangkan diri dengan potensi yang dimilikinya, sehingga pengembangan pariwisata sepenuhnya dapat didorong dengan kapasitas kelembagaan masyarakat yang baik dan pengembangan desa wisata dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana peningkatan ekonomi dan kualitas hidup. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua POKDARWIS yaitu:

“Memangkan secara konsep *home stay* itulah rumah warga yang disewakan. Jadi kita ada tingkatannya tuh *home stay* adalah satu kamar yang yang disewakan atau satu ruang jadi kriteria *home stay* itu dia harus ada pemiliknya didalam rumah sehingga terjadinya interaksi, komunikasi terjadi pertukaran budaya itulah *home stay*”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa masyarakat desa Lubok Sukon berperan aktif dalam dalam hal membangun komunikasi dengan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ketua POKDARWIS Gampong Lubok Sukon Pada Tanggal 25 September 2021

para wisatawan yang berkunjung ke desa Lubok Sukon, ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat membangun interaksi secara terbuka dengan wisatawan sehingga dapat membuka ruang untuk terjadinya pertukaran budaya

Salah komponen penting desa wisata yang berkelanjutan adalah pelatihan masyarakat dari berbagai tingkat pendidikan, karena jenis pariwisata ini memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dalam pengelolaannya. Unsur penting lainnya adalah yang erat kaitannya dengan pembentukan kelompok pengusaha setempat, pembinaan kelompok pengusaha lokal dapat membentuk suatu fungsi yang bermanfaat dan sungguh dapat memunculkan usaha-usaha baru.

Munculnya proses partisipasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat mendasarkan atas dua perspektif. Pertama: Pelibatan masyarakat, setempat dalam pemilihan, perancangan, perencanaan dan pelaksanaan program yang akan mewarnai kehidupan masyarakat, sehingga dengan demikian dapatlah dijamin bahwa persepsi setempat, pola sikap, dan pola pikir serta nilai-nilai pengetahuannya ikut dipertimbangkan secara penuh. Kedua: membuat umpan balik yang pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terlepas dari kegiatan pembangunan.

Adapun cara masyarakat setempat untuk mempromosikan destinasi wisata di desa Lubok Sukon ialah secara langsung dan secara online. Secara langsung maksudnya ialah dengan memberikan informasi-informasi terkait dengan keunikan yang ada di desa Lubok Sukon kepada masyarakat luar. Sedangkan

secara online yaitu dengan menggunakan media sosial, misalnya di facebook, instagram, tik-tok dan sebagainya. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh pihak berwenang (ketua pemuda saja) akan tetapi masyarakat desa setempat berpartisipasi penuh untuk ikut andil dalam memperkenalkan keunikan yang ada di desa ini. Hal ini juga disampaikan oleh Ketua Pemuda dalam wawancaranya yaitu:

“Kami mempromosikan gampong lubok ini dari segi pemuda nya yaitu dari segi kekompakannya untuk menjadi desa wisata, dari kotoroyong, kegiatan- kegiatan wisata, melalui media internet seperti Fecebook, Tiktok, Instagram dan lainnya. Perihal tantangan sejauh ini tidak ada karena masyarakat sangat mendukung terhadap desa wisata ini, tetapi sistem wisata di sini harus mengikuti aturan keagamaan yang sudah ditetapkan, harus memakai pakaian yang muslimah bagi orang luar yang berkunjung ke desa wisata lbok sukon.”<sup>49</sup>

Terbukti bahwa adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di desa ini, setiap tahunnya lebih kurang terdata sekitar 1000 wisatawan yang berkunjung, baik dari daerah maupu mancanegara. Misalnya seperti yang tertera pada gambar perjalanan wisata di bawah ini:

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Kepala Pemuda pada tanggal 25 Desember 2023



Gambar No 09 kunjungan mahasiswa Malaysia



Gambar No 10 kunjungan orang eropa ke Desa Lubok Sukon

Sejauh penelitian yang sudah dilakukan, tidak terlihat bahwa adanya tantangan yang berarti terkait dengan proses pengembangan pariwisata di desa Lubok Sukon. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh ketua pemuda desa Lubok Sukon. Hal ini dikarenakan partisipasi masyarakat yang tinggi dan rasa

ingin menjaga yang tinggi untuk melestarikan objek wisata yang ada. Selain itu kesadaran wisatawan untuk menjaga (tidak merusak objek dan fasilitas) yang ada juga menjadi salah satu sebab desa wisata ini terjaga.



Gambar No 11 Acara Agam Inong Aceh

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa data dalam penelitian mengenai pariwisata berbasis budaya di gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka dapat disimpulkan:

1. Konsep Wisata Budaya yang di tonjolkan oleh Gampong Lubok Sukon ialah kuliner zaman dulu, budaya zaman dulu serta wisata sejarah yang kemudian direalisasikan dalam suatu program wisata unggulan desa Lubok Sukon yaitu ‘wet-wet gampong’ (keliling desa), dalam program ini para wisatawan diajak untuk berkeliling desa dengan disuguhi beberapa atraksi wisata seperti “*top jengki*”, pembuatan *timphan*. Kemudian terdapat beberapa unsur wisata yang dapat sebagai daya tarik di Lubok Sukon seperti Rumoh Aceh, Kuliner Khas Aceh, arsitektur bangunan, tradisi dan Pagar Tanaman Hidup. Adapun hal ini memperlihatkan bahwa pariwisata budaya telah menjadi salah satu elemen dasar yang menarik wisatawan untuk tujuan tertentu.
2. Dalam proses pengembangan dan memajukan desa wisata ini seluruh masyarakat Lubok Sukon baik itu kepala desa, perangkat desa, anggota POKDARWIS serta masyarakat semua ikut berkontribusi untuk memajukan desa wisata Lubok Sukon dalam berbagai aspek baik kerjasama maupun dalam kegiatan wisata diantaranya ialah masyarakat

menyewakan rumahnya agar dapat dijadikan objek wisata dan *home stay* yang merupakan salah satu ikon wisata Lubok Sukon, tidak hanya itu dalam aspek lain masyarakat juga dilibatkan dalam bidang konsumsi yang mana masyarakat mendapatkan bagian keuntungan dari kegiatan tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan di atas, maka saran peneliti ajukan berupa rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Gampong Lubok Sukon, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, untuk terus memperjuangkan dan mempertahankan pelestarian budaya Aceh agar tetap terjaga budaya yang ada.
2. Kepada Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa diharapkan agar dapat terus mendukung serta mendorong Desa Wisata Lubok Sukon baik dari segi anggaran maupun pikiran agar dapat terus berkembang lebih maju agar tetap dapat mempertahankan adat dan budaya serta meningkatkan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. (Bandung: Angkasa, 2008)
- Association of Southeast Asian Nations. *ASEAN Community Based Tourism Standard*. Jakarta: The ASEAN Secretariat. 2016
- Abdurrahman Wahid, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita*, (Jakarta: Project Demokrasi, 2011)
- Bhaskar, G. Role of Financial Management in Tourism. *International Journal of Business Intelligence*, 1(1), 2015
- Emil Salim, “ *Politik dan Ekonomi Panjtasila*”, dimuat dalam Widjojo Nitisastro dkk., *Masalah-Masalah Ekonomi dan Faktor-faktor IPOLOS (Ideologi, Politik, Sosial)*, (Jakarta: LEKNAS, 1965)
- Deliarnov. *Perkembangan pemikiran ekonomi* . (Jakarta : Rajawali, 2016)
- Dian Herdiana. Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata*. Vol 6, No 1. 2019.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Hasan dan Mahyudi. Analisis terhadap Pemikiran Ekonomi Kapitalisme Adam Smith. *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol 4, 2020
- Ihromi, *Pokok-pokok antropologi budaya*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2006)
- Meri Rahayu. ” Persepsi Penghuni Terhadap Nilai- Nilai Islam Pada Rumoh Aceh Desa Lubok Sukon Aceh Besar”. *Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2021.
- Munawar Ismail, Dwi Budi Santoso dan Ahmad Erani Yustika 2014. *Sistem Ekonomi Pancasila*. Tafsiran Pancasila dan UUD 1945.
- Musanef. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*.( Jakarta : PT Toko Gunung Agung, 1995)
- Karim,A. *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Lokaldi Lombok*. (Yogyakarta:

Genta Press, 2008)

Kristeva, N. S. S. *Manifesto Wacana Kiri Membentuk Solidaritas Organik Agitasi dan Propaganda Wacana Kiri Untuk Kader Inti Ideologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Kodhyat, H. *Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan*. (Yogyakarta, 1983)

Koentjaraningrat, *Sejarah Antropologi* (Jakarta: UI Press, 2014)

Kartika Ayu, *Skripsi, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Kabupaten Aceh Besar*, Banda Aceh, 26 juli 2019

“ *Profil Desa Wisata Lubok Sukon*”, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh 2012.

Primadany, Safira Ryalita. *Analisi strategi pengembangan pariwisata daerah ( studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk*). Diss. Brawijaya University, 2013.

Palimbunga, Ika Pujiningrum, “Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Talanusa Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: kajian pariwisata budaya,” *Malanesia* 1.2 , 2017

Sukmana, Enam, Himawan Brahmonto, and Tauhid Hira. “Analisis Potensi Budaya dengan Pendekatan Community Based Toursm (CBT0 DI Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartenegroara” . *EDUTOURISM journal Of Tourism Research* Vol. 01, No 01

Yusuf Al Qardhawy Al Asyi, *The History of Aceh*. (Banda Aceh : PeNA, 2020)

T. Popon Yuliansyah, “Analisi Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal Studi pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kbaupaten Aceh Besar”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.

Zulkifli. “Komparasi Komunikasi Bisnis Pariwisata Gampong Nusa Dan Lubok Sukon Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan Wisatawan”. *Skripsi* . Unuiversitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020.

Zahrina, C. *Pedesaan dalam Perspektif Sejarah dan Budaya*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh. 2015

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Daftar Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Drs Bahagia, pada tanggal 30 Agustus 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Fahri Purnama, pada tanggal 25 September 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan AB, pada tanggal 25 September 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Daini S.Pd, pada tanggal 25 September 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Fandi Maulana, pada tanggal 31 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmadsyah Mauliadi, Masyarakat Lubok Sukon pada tanggal 31 Oktober 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Sabri HA, Ketua Pemuda Pada tanggal 25 Desember 2023



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan SubKor dan  
Tata Kelola Disbudpar Aceh



Wawancara dengan Kabid  
Pariwisata Dispar Pora Kab. Aceh  
Besar



Wawancara dengan ketua  
POKDARWIS (Kelompok Sadar  
Wisata)



Wawancara dengan Sekdes  
Gampong Lubok Sukon



Wawancara dengan Kasi Pemerintahan Gampong Lubok Sukon

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Wawancara dengan Ketua Pemuda Desa Lubok Sukon, Pada 25 Desember 2023

AR-RANIRY



Wawancara dengan Masyarakat Desa Lubok Sukon, Pada 25 Desember 2023

AR-RANIRY

## DAFTAR PERNYATAAN WAWANCARA

### Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Asal Mulanya Konsep Desa wisata Lubok Sukon?
2. Bagaimana Bentuk Kerja sama Antara Dinas dan Gampong Lubok Sukon?
3. Bagaimana Sejarah Gampong Lubok Sukon dan Kemudian Menjadi Desa Wisata?
4. Bagaimana cara mempromosikan desa wisata lubok sukun?
5. Apa tantangan desa lubok sukun dalam pengembangan desa wisata?
6. Apakah Penduduk Gampong Lubok Sukon PNS semua?
7. Bagaimana Proses Mufakat Sehingga Gampong Lubok Sukon Manjadi Desa Wisata?
8. Bagaimana cara pemuda mempromsikan Desa wisata lubok sukun?
9. Apa tantangan dalam pengembangan Desa wisata lubok sukun?
10. Bagaimana Masyarakat Melestarikan Budaya Sehingga Menjadi Objek Wisata?
11. Anggaran dari mana saja untuk pengembangan Gampong Lubok Sukon Menjadi Desa Wisata?
12. Apa-apa Saja Pencapaian Desa Wisata Pada saat ini
13. Apa yang Bapak dapatkan setelah Gampong Lubok Sukon Menjadi Desa Wisata?
14. Apakah ada Pengutipan Uang dari Masyarakat?

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Drs Bahagia

Jabatan : Kabid Pariwisata Dispar Pora Kabupaten Aceh Besar

Umur : 57 tahun

Nama : Fahri Purnama

Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Umur : 28 tahun

Nama : Bapak Daini S.Pd

Jabatan : Kasi Pemerintahan Gampong Lubok Sukon

Umur : 62 tahun

Nama : Fandi Maulana

Jabatan : SubKor dan Tata Kelola Disbudpar

Umur : 38 Tahun

Nama : Ridwan AB

Jabatan : 37

Umur : Sekretaris Desa Gampong Lubok Sukon

Nama : Sabri HA

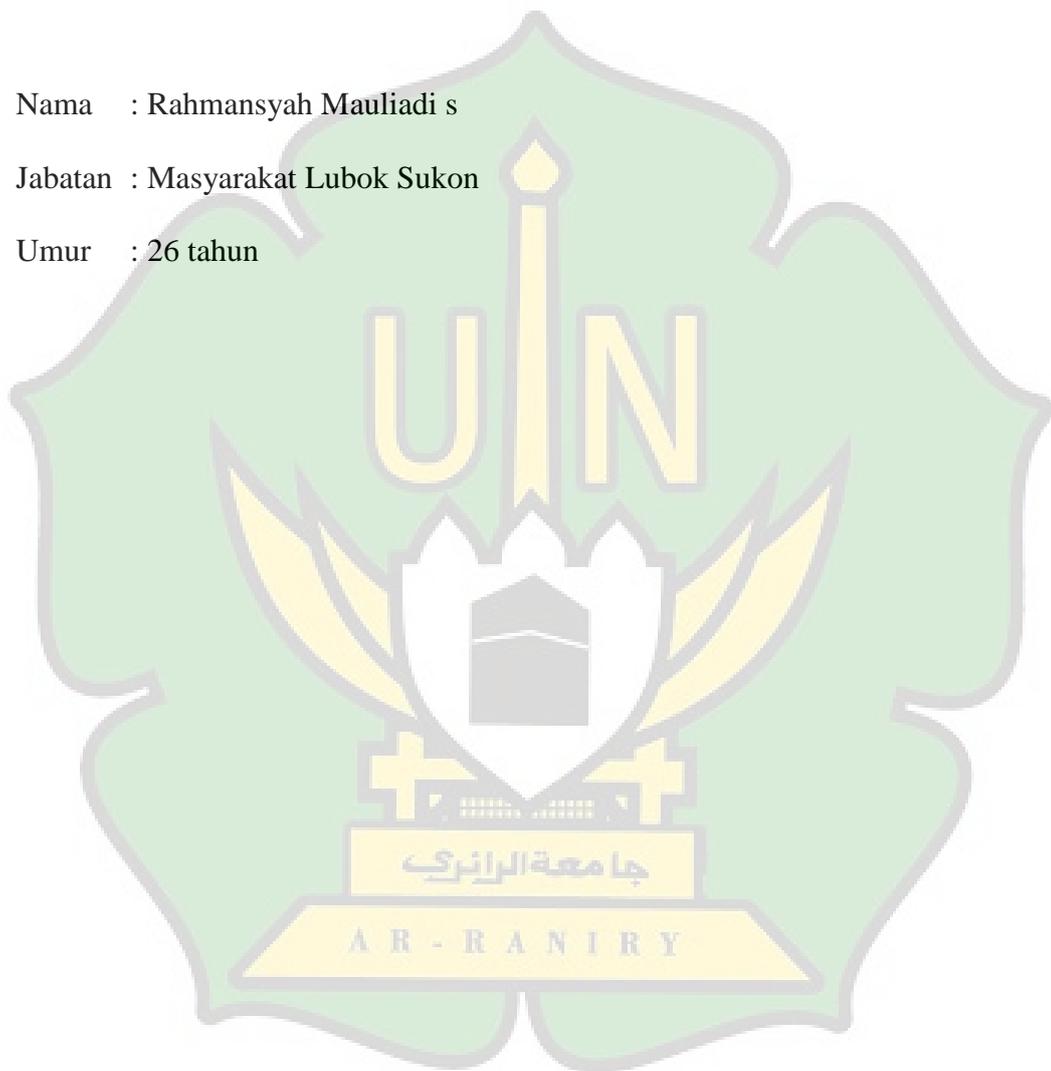
Jabatan : Ketua Pemuda

Umur : 46 tahun

Nama : Rahmansyah Mauliadis

Jabatan : Masyarakat Lubok Sukon

Umur : 26 tahun



## DAFTAR OBSERVASI

No	Tanggal	Kegiatan
1.	29 agustus 2023	Menyerahkan surat penelitian dari kampus untuk KASUBAG Aceh Besar
2.	29 agustus 2023	Mendapatkan surat keluar izin penelitian dari KASUBAG dan melakukan pengambilan data di kantor DISPAR Aceh dan Gampong Lubok Sukon
3.	29 agustus 2023	Menyerahkan surat penelitian untuk kepala desa gampong lubok sukon
4.	30 agustus 2023	Melakukan wawancara dengan bapak Drs Bahagia mengenai bagaimana bentuk kerja sama dan bantuan dana terhadap gampong lubok sukon
5.	25 September 2023	Wawancara dengan POKDARWIS wisata mengenai sejarah gampong dan proses mufakat, melestarikan, dan perubahan gampong lubok sukon menjadi desa wisata
6.	27-29 September 2023	Wawancara dengan Sekdes gampong mengenai anggaran desa, profil desa, peta desa dan pencapaian gampong Lubok Sukon.

7.	1 Oktober 2023	Wawancara dengan pak daini mengenai rumah Aceh di gampong lubok sukun.
8.	26 Oktober 2023	Menyerahkan surat dari kampus untuk DISBUDPAR Aceh
9.	31 oktober 2023	menerima surat izin keluar penelitian dari kantor DISBUDPAR Aceh untuk pengambilan data di bidang program dengan Subkor dan Tata Kelola Pemberdayaan Desa Wisata
10	25 Desemeber 2023	Wawancara dengan bapak ketua pemuda lubok sukun mengenai bagaimana cara mempromisokan dan tantangan apaa saja menegnai pariwisata lubok sukun.
11	25 Desember 2023	Wawancara dengan masyarakat lubok sukun menegnai partisipasi masyarakat terhadap desa wisata lubok sukun.

**Tambahkan**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 2200/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Aceh  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nova Kurniawati / 190501049**  
Semester/Jurusan : IX / Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Alamat sekarang : Tungkop Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pariwisata Berbasis Budaya di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Oktober 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 November 2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**Nomor 1947/Un.08/FAH/KP.00.4/12/2022**

Tentang  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
8. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA-025.04.2.423925/2022 tanggal 12 November 2021.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

**KESATU** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Reza Idria, M.A.  
(Sebagai Pembimbing Pertama)  
2. Ikhwan, MA.  
(Sebagai Pembimbing Kedua)

**Untuk membimbing skripsi**

**Nama/NIM** : Nova Kurniawati/ 190501049

**Prodi** : SKI

**Judul Skripsi** : Pariwisata Berbasis Budaya di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

**KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada tanggal 06 Desember 2022  
Dekan

  
SYARIFUDDIN

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. T. Bachliar Panglima Polem, SH - Kota Jantho Telp. (0651) 92145

**SURAT PEMBERITAHUAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070 / J21 / 2023

- Membaca** : Surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Nomor 1493/Un.08/FAH.I/PP.00.9/08/2023 tanggal 24 Agustus 2023 tentang Permohonan Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
- : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Mendagri No. 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Sekretaris Direktorat Jendral Kesatuan Bangsa dan Politik Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia No. 070/0241.D.1 Tanggal 21 Januari 2014 tentang Rekomendasi Penelitian.
3. Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor. 2 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Besar.
4. Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 35 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Besar.
- Memperhatikan** : Proposal Penelitian ybs.
- Dengan ini memberi Rekomendasi/Izin untuk melakukan Penelitian kepada :
- Nama Peneliti** : Nova Kurniawati
- Alamat Peneliti** : Dusun Singgah Mata Kec. Teunom Kab. Aceh Jaya, Prov. Aceh
- Alamat Sekarang** : Gampong Tungkop Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Instansi** : UIN Ar-Raniry
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Penelitian** : Pariwisata Berbasis Budaya di Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
- Bidang Penelitian** : Pariwisata
- Lokasi Penelitian** : 1. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar  
2. Desa Lubok Sukon Kec. Ingin Jaya
- Lama Penelitian** : 29 Agustus 2023 - 29 November 2023
- Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui bagaimana konsep Desa Wisata di Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dan

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi keterlibatan masyarakat di Gampong Lubok Sukon.

Penanggung Jawab : Nazaruddin, S.Ag, S.B, M.L.I.B ( Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry )

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian harap melapor kepada Kepala Dinas dan Keuchik tujuan dimana tempat yang akan dilakukan Penelitian dengan menunjukkan surat izin Penelitian/ Rekomendasi.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
3. Harus mentaati semua peraturan per Undang-Undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat/Budaya setempat.
4. Apabila masa berlaku surat izin sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka perpanjangan harus diajukan oleh instansi pemohon.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
6. Setelah selesai mengadakan kegiatan agar memberikan laporan penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Besar.

DIKELUARKAN DI : KOTA JANTHO  
PADA TANGGAL : 29 Agustus 2023

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Aceh Besar

SOFIAN, SH  
Pembina Tk.I  
NIP.19701106 199103 003

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Besar;
2. Keuchik Gampong Lubok Sukon Kec. Ingin Jaya;
3. Peringgal.-



## BUPATI ACEH BESAR

KEPUTUSAN BUPATI ACEH BESAR  
NOMOR 317 TAHUN 2021

TENTANG  
PENETAPAN DESA WISATA DI KABUPATEN ACEH BESAR  
TAHUN 2021

BUPATI ACEH BESAR,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan, maka diperlukan upaya diverifikasi objek wisata yang berpotensi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian seni budaya dan ramah lingkungan;
  - b. bahwa dalam pengembangan pariwisata kerakyatan, perlu dibentuk wisata pedesaan yang dapat menjadi proyek percontohan bagi kawasan lainyasehingga perlu ditetapkan gampong wisata di Kabupaten Aceh Besar;
  - c. bahwa berdasarkan surat Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Aceh Besar Nomor : 556/325/2021 Tahun 2021 tentang permohonan penetapan gampong wisata di Kabupaten Aceh Besar;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu menetapkan dalam suatu Keputusan Bupati Aceh Besar;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 7 (Drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten Dalam Lingkungan Wilayah Propinsi Sumatera Utara;
  2. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh;
  3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
  4. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
  5. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
  6. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
  7. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa;
  8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025;

10. Peraturan Pemerintah...

10. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan;
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
13. Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataaan;
14. Qanun Kabupaten Aceh Besar Nomor 4 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Aceh Besar Tahun Anggaran 2021.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU** : Menetapkan Gampong Wisata di Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021 sebagai berikut:
- a. Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga
  - b. Gampong Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya.
- KEDUA** : Gampong Wisata sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu kawasan wisata yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya usaha/industri kepariwisataan yang berbasis Gampong;
- KETIGA** : Gampong wisata ditetapkan berdasarkan potensi dan kapasitas sumber daya lokal dalam wilayah gampong, yang terdiri dari alam, wisata buatan dan wisata budaya;
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Kota Jantho  
pada tanggal 30 Juni 2021 M  
19 Dzulqaidah 1442 H

كَبُطَاتِ اَچَہ بَاسَرِ

AR-RANI



81

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## **Identitas**

Nama Lengkap : Nova Kurniawati  
NIM : 190501049  
Tempat/Tanggal Lahir : Seumira, 28 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
E-mail : 100501049@student.ar-raniry.ac.id  
No HP : 082282239215  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Seumira, Kec Teunom, Kab Aceh Jaya

## **Pendidikan**

1. SD : SDN 11 TEUNOM TAHUN ( 2007-2014)
2. SMP : SMP N 1 TEUNOM TAHUN (2014-2016)
3. SMA : SMA N 1 TEUNOM TAHUN (2016-2019)

## **Orang Tua**

Nama Ayah : Saifullah  
Nama Ibu : Habibah  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Pekerjaan Ibu : IRT